

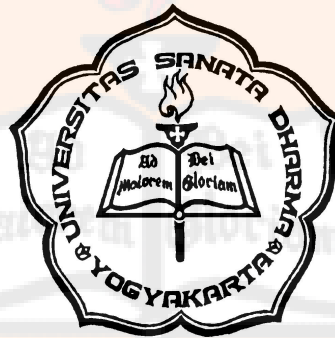
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
TERHADAP *SELF ASSESSMENT SYSTEM* PAJAK PENGHASILAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN WAJIB PAJAK**

**Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar
di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Prana Djati Ningrum

NIM : 082114028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
TERHADAP *SELF ASSESSMENT SYSTEM* PAJAK PENGHASILAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN WAJIB PAJAK**

**Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar
di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Prana Djati Ningrum

NIM : 082114028

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
TERHADAP *SELF ASSESSMENT SYSTEM* PAJAK PENGHASILAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN WAJIB PAJAK

Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar
di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta

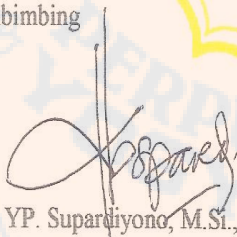
Oleh :

Prana Djati Ningrum

NIM : 082114028

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing



Drs. YP. Supardiyono, M.St., Akt., QIA.

Tanggal : 06 Juni 2012

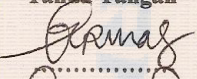
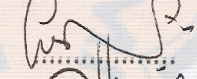
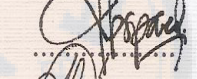
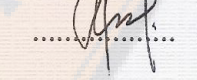
SKRIPSI

ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
TERHADAP *SELF ASSESSMENT SYSTEM* PAJAK PENGHASILAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN WAJIB PAJAK
Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar
di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Prana Djati Ningrum
NIM: 082114028

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 12 Juni 2012
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.	

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat,

Aku akan memberi kelelahan kepadamu.

(Matius 11: 28)

" Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak."

(Aldus Huxley)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ◆ Tuhan Yesus Kristus Sang Juru Selamat
- ◆ Bapak, Ibu, Mas Djati, Dek Nia
- ◆ Simbah Kakung, Bulek Eko, Mbak Tanti, Mbak Tere, Rengga, Aksa
- ◆ Thomas Dwiyono
- ◆ Riska Brigitta Hapsari Kojongian, Fransiska Pordika Yulitasari,
Fransiska Hera Gitasari, Maria Oktaviana Harum, Dian Aristyorini



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP *SELF ASSESSMENT SYSTEM* PAJAK PENGHASILAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN WAJIB PAJAK (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta)** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal: 12 Juni 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan, menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 06 Juni 2012
Yang membuat pernyataan,

Prana Djati Ningrum

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Prana Djati Ningrum

Nomor Mahasiswa : 082114028

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *Self Assessment System* Pajak Penghasilan berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak. Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 12 Juni 2012

Yang menyatakan



(Prana Djati Ningrum)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun demikian hambatan dan kesulitan itu dapat teratasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian pada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia membimbing dan meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan saran selama penulisan skripsi.
- c. Drs. F. Soenarno, Ak., M.Sc., selaku Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Yogyakarta dan seluruh staf atas kerjasamanya dalam penyusunan skripsi ini.
- d. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan seluruh staf sekretariat FE atas pelayanan yang baik sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Bapak Daru Jati Yuwono, Ibu Yekti Andayani, Mas Djati Kuswantoro, Dek Kurnia Djati Kumala sebagai orang tua, kakak, adik yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa sehingga skripsi ini dapat selesai.
- f. Keluarga besar penulis di Yogyakarta: Simbah Kakung, Bulek Eko, Mbak Tanti, Mbak Tere, Rengga, Aksa yang selalu memotivasi aku.
- g. Bapak Ignatius Warmo, Ibu E. Katinah atas segala dukungannya.
- h. Uyunk'ku "Thomas Dwiyono" atas doa, cinta, dukungan dan perhatian yang tiada henti hingga selesainya skripsi ini.
- i. Sahabat tercintaku: Riska Brigitta Hapsari Kojongian, Fransiska Pordika Yulitasari, Fransiska Hera Gitasari, Maria Oktaviana Harum, Dian Aristyorini atas persahabatan dan kekompakkan kita.
- j. Teman-teman kelas MPT-ku: Keling, Ridwan, Tika, Dini, Kristin, Ova, Pina, Siska, Lia, Jessica, Jono, Dita, Puput atas kebersamaan di kelas MPT.
- k. Teman-teman akuntansi angkatan 2008 atas kebersamaan belajar selama ini.
- l. Teman-teman SMA: Cure, Rika, Sasa, Sari, Lia atas dukungannya.
- m. Wilasti, Heni, Beatrix, Sasi atas dukungannya.
- n. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan dapat juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.



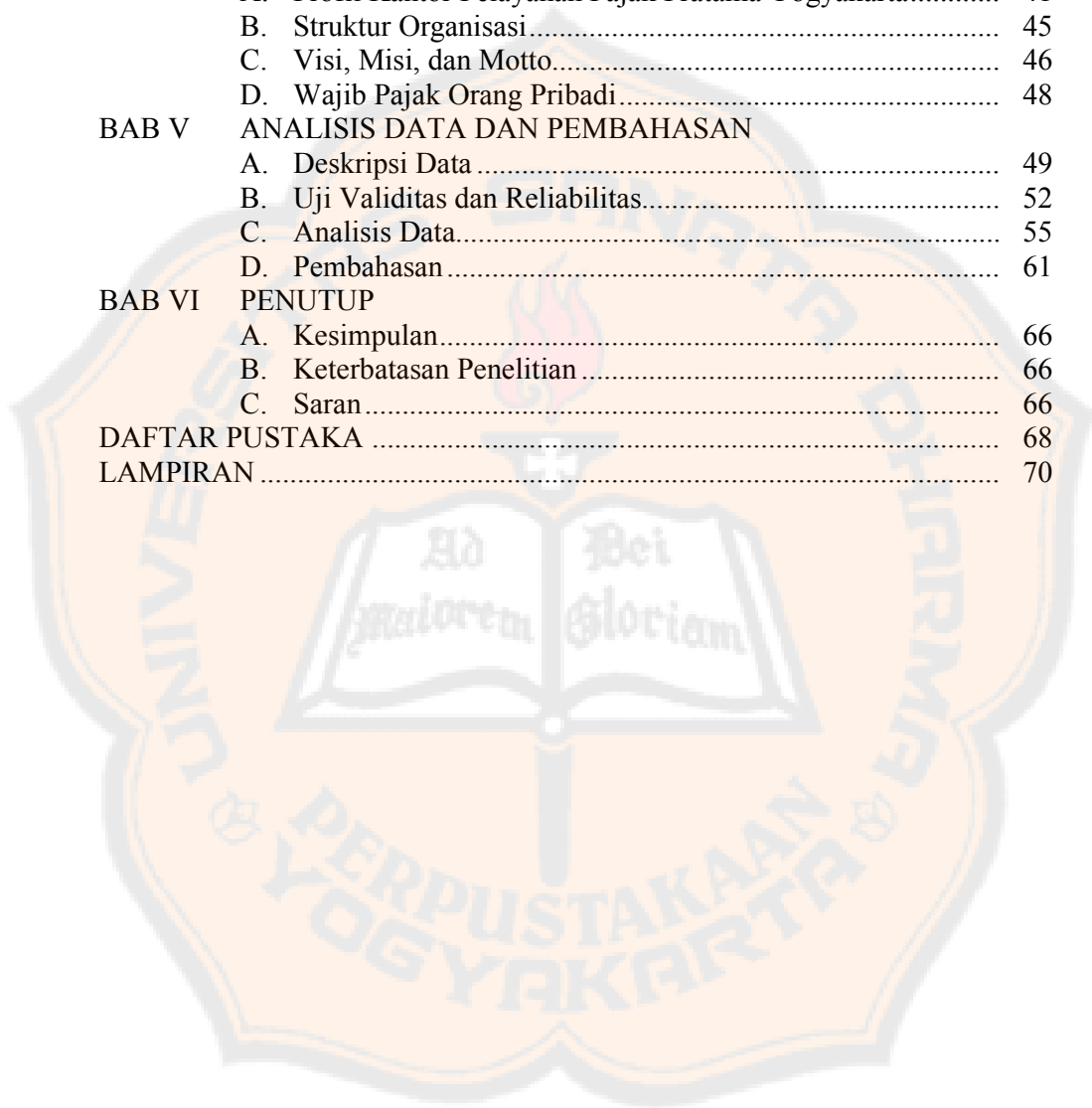
Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pajak	7
1. Definisi dan Unsur Pajak	7
2. Fungsi Pajak	8
3. Pengelompokan Pajak	8
4. Pajak Negara	9
5. Teori Pemungutan Pajak	11
6. Cara Pemungutan Pajak	13
7. Sistem Pemungutan Pajak	14
B. Sikap Manusia	14
1. Struktur dan Pembentukan Sikap	15
2. Pembagian Sikap	18
3. Karakteristik Sikap	18
4. Teori Organisasi Sikap	20
5. Persepsi	22
C. Pengembangan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Teknik Pengambilan Sampel	29
F. Data dan Teknik Pengumpulan Data	30

	G. Variabel Penelitian.....	31
	H. Pengukuran Data	31
	I. Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	31
	J. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM	
	A. Profil Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta.....	41
	B. Struktur Organisasi.....	45
	C. Visi, Misi, dan Motto.....	46
	D. Wajib Pajak Orang Pribadi.....	48
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	49
	B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	52
	C. Analisis Data.....	55
	D. Pembahasan	61
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Keterbatasan Penelitian	66
	C. Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Penilaian Kuesioner Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap <i>Self Assessment System</i> berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan.....	31
Tabel 2. Tingkatan Skor Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi	34
Tabel 3. Contoh Tabel Rekapitulasi Data Kuesioner Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 5. Perhitungan fh Variabel Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 6. Perhitungan <i>Chi-square</i> Variabel Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 7. Contoh Tabel Rekapitulasi Data Kuesioner Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	38
Tabel 8. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	38
Tabel 9. Perhitungan fh Variabel Jenis Pekerjaan.....	39
Tabel 10. Perhitungan <i>Chi-square</i> Variabel Jenis Pekerjaan.....	40
Tabel 11. Data Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta Periode 2008-2011	48
Tabel 12. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Umur	49
Tabel 13. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 14. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Tabel 15. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
Tabel 16. Hasil Uji Validitas untuk WPOP yang Bekerja sebagai Wiraswasta	53
Tabel 17. Hasil Uji Validitas untuk WPOP yang Bekerja pada Pemberi Kerja	53
Tabel 18. Hasil Uji Validitas untuk WPOP yang Bekerja pada Pemberi Kerja dan Wiraswasta	54
Tabel 19. Tingkatan Skor Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi.....	55
Tabel 20. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
Tabel 21. Perhitungan fh Variabel Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 22. Perhitungan <i>Chi-square</i> Variabel Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 23. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	59
Tabel 24. Perhitungan fh Variabel Jenis Pekerjaan.....	60
Tabel 25. Perhitungan <i>Chi-square</i> Variabel Jenis Pekerjaan.....	61

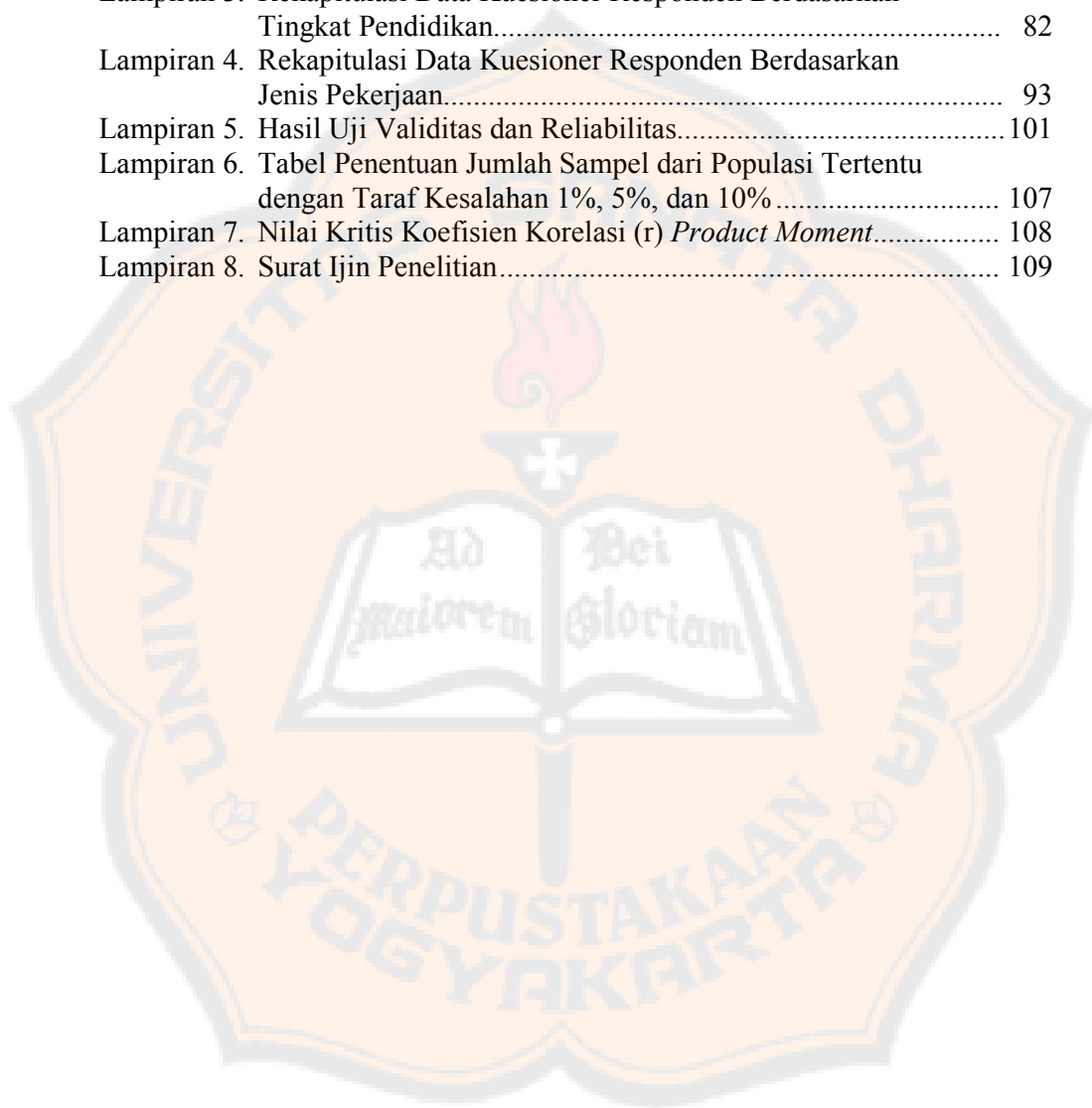
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Struktur Organisasi KPP Pratama Yogyakarta.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner	71
Lampiran 2. Tabel Rekapitulasi Karakteristik Responden	76
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Kuesioner Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	82
Lampiran 4. Rekapitulasi Data Kuesioner Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	93
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	101
Lampiran 6. Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%	107
Lampiran 7. Nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) <i>Product Moment</i>	108
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian.....	109



ABSTRAK

**ANALISIS PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
TERHADAP *SELF ASSESSMENT SYSTEM* PAJAK PENGHASILAN
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS PEKERJAAN WAJIB PAJAK**

**Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar
di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta**

Prana Djati Ningrum

NIM: 082114028

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2012

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, (2) memberikan konfirmasi terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan Purwantini dan Bondan (2004). Persepsi Wajib Pajak yang bersifat subjektif dapat menghasilkan penilaian yang sama atau berbeda meskipun objek yang dinilai sama. Munculnya persepsi Wajib Pajak dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan berupa studi empiris. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2012. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling aksidental. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 346 Wajib Pajak. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode *Chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Purwantini dan Bondan (2004) untuk variabel jenis pekerjaan tetapi tidak sejalan untuk variabel tingkat pendidikan.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF INDIVIDUAL TAXPAYER'S PERCEPTION
ON SELF ASSESSMENT SYSTEM OF INCOME TAX
BASED ON TAXPAYER'S EDUCATIONAL DEGREE AND KIND OF JOBS
An Empirical Study To Individual Taxpayer Who Is Registered
In Tax Service Office Pratama Yogyakarta**

**Prana Djati Ningrum
NIM: 082114028
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2012**

The objectives of this research were to (1) find out whether there was difference of individual taxpayer's perception on self assessment system of income tax based on educational degree and kind of jobs, (2) give confirmation of previous study that was conducted by Purwantini and Bondan (2004). Subjective taxpayer's perceptions could produce same or different assessment although the object assessed was equal. The emergence of taxpayer's perception can be determined by educational degree and kind of jobs.

The type of this research was an empirical study. This research was carried out in March until May 2012. The sample was chosen using accidental sampling. The sample used in this research was 346 taxpayers. The data were gathered using documentation and questionnaire techniques. The data analysis technique used Chi-square method.

The result of the research showed that there was difference in individual taxpayer's perception on self assessment system of income tax based on educational degree and kind of jobs. The result of this research was consistent with previous study that was conducted by Purwantini and Bondan (2004) for kind of jobs but it wasn't consistent for educational degree.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pemerintah sedang giat melakukan kegiatan pembangunan di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk menjalankan kegiatan pembangunan tersebut diperlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Pembiayaan tersebut berasal dari sumber pendapatan yang memadai. Sumber pendapatan negara berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak antara lain kekayaan alam, laba dari BUMN, retribusi, bea cukai dan sumber lainnya, sedangkan penerimaan pajak merupakan sumber pendapatan yang utama pada saat ini.

Salah satu upaya untuk meningkatkan peranan masyarakat dalam bidang perpajakan adalah dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh. Pada akhir tahun 1983, pemerintah telah menempuh langkah-langkah dalam melakukan reformasi perpajakan. Reformasi dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan hak dan kewajiban Wajib Pajak, menciptakan keterbukaan dan memperbaiki administrasi dalam perpajakan.

Dalam melakukan reformasi perpajakan, pemerintah juga melakukan perubahan dalam sistem pemungutan pajak dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. *Self assessment system* adalah suatu pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Mardiasmo, 2009: 7).

Dalam *self assessment system*, Wajib Pajak mempunyai kewajiban untuk membayar dan melaporkan pajak sebesar pajak yang terutang. Surat Pemberitahuan dan Surat Setoran Pajak merupakan sarana bagi Wajib Pajak untuk melaporkan semua hal yang berkaitan dengan Wajib Pajak.

Persepsi Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh latar belakang Wajib Pajak. Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan merupakan variabel dari latar belakang Wajib Pajak yang mempengaruhi kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Persepsi Wajib Pajak yang bersifat subjektif dapat menghasilkan penilaian yang sama atau berbeda, meskipun objek yang dinilai sama. Munculnya persepsi Wajib Pajak dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Sampai saat ini, pemahaman masyarakat Indonesia tentang Undang-Undang Pajak Penghasilan masih rendah. Hal ini dimungkinkan karena Undang-Undang Pajak Penghasilan pada kenyataannya tidak sederhana seperti yang diidealkan dan tingkat pendidikan mayoritas masyarakat Indonesia masih rendah (Purwantini dan Bondan, 2004: 128). Pemahaman dalam bidang perpajakan akan mendorong kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jenis pekerjaan Wajib Pajak yang berbeda-beda menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika Wajib Pajak bekerja pada pemberi kerja dan telah mempunyai NPWP, maka kewajiban perpajakannya akan dibayarkan oleh lembaga atau badan tempat Wajib Pajak bekerja. Sebaliknya apabila Wajib Pajak memiliki usaha bebas, seringkali Wajib

Pajak kurang terbuka dalam melaporkan penghasilan yang telah diperoleh. Oleh karena pemahaman masyarakat Indonesia tentang perpajakan tidak sama, maka diduga bahwa persepsi Wajib Pajak terhadap *self assessment system* berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan?
2. Apakah ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi pada latar belakang Wajib Pajak, yaitu tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.
2. Untuk memberikan konfirmasi terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan Purwantini dan Bondan (2004).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dan sumber-sumber bacaan.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menanggapi perbedaan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan Wajib Pajak, sehingga diharapkan pemerintah dapat lebih mensosialisasikan pajak agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan pelayanan yang memadai.

3. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan baru mengenai perpajakan, khususnya Pajak Penghasilan kepada Wajib Pajak.

4. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan dan acuan pustaka, yang dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang berminat akan topik ini.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini menguraikan penjelasan atas teori-teori pendukung berkaitan dengan penelitian dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan cara yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, pengukuran data, analisis validitas dan reliabilitas, dan teknik analisa data.

Bab IV. Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum tentang Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta dan mendeskripsikan responden.

Bab V. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang diperoleh, hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan hasil penelitian serta interpretasi. Analisis dan pembahasan didasarkan pada teori yang telah dikemukakan.

Bab VI. Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang mengemukakan kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian serta saran penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pajak

1. Definisi dan Unsur Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Definisi atau pengertian pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. yang dikutip oleh Mardiasmo (Mardiasmo, 2009: 1) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur (Mardiasmo, 2009: 1):

a. Iuran dari rakyat kepada negara

Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

b. Berdasarkan undang-undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan ketentuan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

c. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

d. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Fungsi Pajak

Menurut Mardiasmo (2009: 1-2) terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

a. Fungsi *budgetair*

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

b. Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

3. Pengelompokan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009: 5-6), terdapat tiga pengelompokan pajak:

a. Menurut golongannya

1) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

2) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.

b. Menurut sifatnya

1) Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

2) Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

c. Menurut lembaga pemungutnya

1) Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

2) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

4. Pajak Negara

Menurut Mardiasmo (2009: 11-12), ada lima komponen pajak negara yang sampai saat ini masih berlaku, yaitu:

a. Pajak Penghasilan (PPh)

Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan menjelaskan bahwa sistem pemungutan Pajak Penghasilan di Indonesia berdasar *self assessment system*. Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang

dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. 31/ PJ/ 2009 menjelaskan bahwa Pajak Penghasilan Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi Subjek Pajak dalam negeri, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Subjek Pajak orang pribadi yaitu orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari (tidak harus berturut-turut) dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia. Subjek Pajak orang pribadi dalam negeri menjadi Wajib Pajak apabila telah menerima atau memperoleh penghasilan yang besarnya melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak.

- b. Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPN & PPnBM)

Dasar hukum pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) adalah Undang-Undang No. 8 Tahun 1983 dan telah diubah dengan Undang-Undang

No. 18 Tahun 2000 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 42 Tahun 2009.

c. Bea Meterai

Dasar hukum pengenaan Bea Meterai adalah Undang-Undang No. 13 Tahun 1985 atau disebut juga Undang-Undang Bea Meterai. Undang-Undang ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 1986. Selain itu untuk mengatur pelaksanaannya, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1995 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai.

d. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Dasar hukum Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah Undang-Undang No. 12 Tahun 1985 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1994.

e. Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

Dasar hukum pengenaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan adalah Undang-Undang No. 21 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2000.

5. Teori Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009: 3-4), menyebutkan bahwa teori pemungutan pajak adalah:

a. Teori Asuransi

Negara melindungi keselamatan jiwa, harta benda, dan hak-hak rakyatnya. Oleh karena itu, rakyat harus membayar pajak yang diibaratkan sebagai suatu premi asuransi karena memperoleh jaminan perlindungan tersebut.

b. Teori Kepentingan

Pembagian beban pajak kepada rakyat didasarkan pada kepentingan masing-masing orang. Semakin besar kepentingan seseorang terhadap negara, makin tinggi pajak yang harus dibayar.

c. Teori Daya Pikul

Beban pajak untuk semua orang harus sama beratnya, artinya pajak harus dibayar sesuai dengan daya pikul masing-masing orang. Untuk mengukur daya pikul dapat digunakan dua pendekatan, yaitu:

- 1) Unsur objektif, dengan melihat besarnya penghasilan atau kekayaan yang dimiliki oleh seseorang,
- 2) Unsur subjektif, dengan memperhatikan besarnya kebutuhan materiil yang harus dipenuhi.

d. Teori Bakti

Dasar keadilan pemungutan pajak terletak pada hubungan rakyat dengan negaranya. Sebagai warga negara yang berbakti, rakyat harus selalu menyadari bahwa pembayaran pajak adalah sebagai suatu kewajiban.

e. Teori Asas Daya Beli

Dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Selanjutnya negara akan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat.

6. Cara Pemungutan Pajak

Menurut Suandy (2008: 40-41), ada tiga macam cara yang biasa dilakukan dalam pemungutan Pajak Penghasilan, yaitu:

a. Asas Domisili (Tempat Tinggal)

Dalam asas ini, pemungutan pajak berdasarkan domisili atau tempat tinggal Wajib Pajak dalam suatu negara. Negara di mana Wajib Pajak bertempat tinggal berhak memungut pajak terhadap Wajib Pajak tanpa melihat dari mana pendapatan atau penghasilan tersebut diperoleh, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan tanpa melihat kebangsaan/kewarganegaraan Wajib Pajak tersebut.

b. Asas Sumber

Dalam asas ini, pemungutan pajak didasarkan pada sumber pendapatan atau penghasilan dalam suatu negara. Menurut asas ini, negara yang menjadi sumber pendapatan atau penghasilan tersebut berhak memungut pajak tanpa memerhatikan domisili dan kewarganegaraan Wajib Pajak.

c. Asas Kebangsaan (*Nationaliteit*)

Dalam asas ini, pemungutan pajak didasarkan pada kebangsaan atau kewarganegaraan dari Wajib Pajak, tanpa melihat dari mana sumber pendapatan atau penghasilan tersebut maupun di negara mana tempat tinggal (domisili) dari Wajib Pajak yang bersangkutan.

7. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2009: 7-8), ada tiga sistem pemungutan pajak di Indonesia, yaitu:

a. *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

b. *Self Assessment System*

Adalah suatu sistem pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

c. *With Holding System*

Adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

B. Sikap Manusia

Menurut LaPierre dalam Azwar (1995: 5) sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan

diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

1. Struktur dan Pembentukan Sikap

a. Struktur Sikap

Menurut Azwar (1995: 24-28), dilihat dari strukturnya sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

- 1) komponen kognitif, berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan apa yang telah kita lihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu objek.
- 2) komponen afektif, menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.
- 3) komponen konatif, menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan mempengaruhi perilaku.

b. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Menurut Azwar (1995: 30-38), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataupun sikap negatif akan tergantung pada berbagai faktor lain.

2) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Di antara

orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru, isteri atau suami.

3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka sangat mungkin kita akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perorangan.

4) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6) Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi.

2. Pembagian Sikap

Menurut Ahmadi (1991: 166), sikap dapat dibagi menjadi:

a. Sikap Positif

Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma yang berlaku di mana individu itu berada.

b. Sikap Negatif

Sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

3. Karakteristik Sikap

Menurut Sax dalam Azwar (1995: 87-89), karakteristik sikap terdiri atas:

a. Arah

Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif sebaliknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan memiliki sikap yang arahnya negatif.

b. Intensitas

Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang sama tidak sukanya terhadap sesuatu, yaitu sama-sama memiliki sikap yang berarah negatif belum tentu memiliki sikap negatif yang sama intensitasnya. Orang pertama mungkin tidak setuju tapi orang kedua dapat saja sangat tidak setuju. Begitu juga sikap yang positif dapat berbeda kedalamannya bagi setiap orang, mulai dari agak setuju sampai pada kesetujuan yang ekstrim.

c. Keluasan

Sikap memiliki keluasan, maksudnya kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek sikap.

d. Konsistensi

Sikap memiliki konsistensi, maksudnya adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responsnya terhadap objek sikap termaksud. Konsistensi sikap diperlihatkan oleh kesesuaian sikap antar waktu.

e. Spontanitas

Sikap memiliki spontanitas, yaitu menyangkut sejauh mana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan. Sikap

dikatakan memiliki spontanitas yang tinggi apabila dapat dinyatakan secara terbuka tanpa harus melakukan pengungkapan atau desakan lebih dahulu agar individu mengemukakannya.

4. Teori Organisasi Sikap

Menurut Azwar (1995: 39-59), teori organisasi sikap terdiri atas:

a. Teori Keseimbangan Heider

Teori keseimbangan merupakan formulasi yang paling awal dan sederhana dari prinsip konsistensi yang dianut dalam teori organisasi sikap. Teori ini timbul dari minat Heider pada faktor-faktor yang mempengaruhi atribusi kausal suatu peristiwa terhadap diri seseorang.

b. Teori Kesesuaian Osgood dan Tannenbaum

Teori ini berbicara mengenai penilaian (reaksi evaluatif) terhadap dua stimulus yang berbeda dan mengenai hubungan antara penilaian tersebut. Pernyataan hubungan penilaian ini bisa bersifat *asosiatif* (mendukung atau membenarkan) dan dapat bersifat *disosiatif* (menolak atau tidak membenarkan). Kesesuaian akan terjadi apabila dua objek yang ada hubungannya dinilai dengan intensitas yang sama.

c. Teori Disonansi Kognitif Festinger

Asumsi bahwa manusia selalu logis dan termotivasi untuk menjaga konsistensi kognitif itu ternyata harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perilaku manusia seringkali irasional. Motif yang terlalu kuat

untuk mempertahankan konsistensi kognitif dapat menimbulkan perilaku yang irasional bahkan menyimpang. Rumusan teori disonansi kognitif lebih terpusat pada apa yang akan terjadi bila terdapat ketidaksesuaian di antara sikap atau antara sikap dan kenyataan.

d. Teori Konsistensi Afektif-Kognitif Rosenberg

Hubungan antara komponen afektif dengan komponen kognitif dalam organisasi sikap digambarkan dalam pernyataan yang mengatakan bahwa apabila komponen afektif dan komponen kognitif sikap saling konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam keadaan stabil, sebaliknya apabila kedua komponen termaksud tidak konsisten satu sama lain maka sikap akan berada dalam ketidakstabilan dan akan segera mengalami aktivitas terorganisasi yang spontan sampai aktivitas itu berakhir pada salah satu keadaan, yaitu tercapainya konsistensi afektif-kognitif atau penempatan inkonsistensi yang tak terselesaikan itu di luar batas kesadaran aktif.

e. Teori Fungsional Katz

Teori ini mengatakan bahwa untuk memahami bagaimana sikap menerima dan menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri.

f. Teori Tiga-Proses Perubahan Kelman

Teori ini mengemukakan mengenai organisasi sikap dengan menekankan konsepsi mengenai berbagai cara atau proses yang

sangat berguna dalam memahami fungsi pengaruh sosial terhadap perubahan sikap. Ada tiga proses sosial yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu kesediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*).

g. Teori Nilai-Ekspektansi

Perilaku bertujuan di mana manusia belajar akan suatu harapan atau ekspektansi yaitu rasa percaya bahwa suatu respons perilaku akan membawa kepada suatu peristiwa atau hal tertentu.

5. Persepsi

Dalam rangka individu mengenali stimulus merupakan persoalan yang berkaitan dengan persepsi.

a. Pengertian Persepsi

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (2003: 46) persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu. Menurut Davidoff dalam Walgito (2003: 46) persepsi sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan

tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

b. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Menurut Walgito (2003: 46), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1) Faktor internal

Apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi, ini merupakan faktor internal. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmanian, dan yang berhubungan dengan segi psikologis. Bila sistem fisiologisnya terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang, sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.

2) Faktor eksternal

Faktor stimulus dan faktor lingkungan di mana persepsi itu berlangsung merupakan faktor eksternal. Agar stimulus dapat dipersepsi, maka stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Lingkungan atau situasi khusus

yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

C. Pengembangan Hipotesis

Sikap mempunyai tiga komponen yaitu, kognitif, afektif dan konatif. Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama yang lain dan membentuk suatu sikap yang menyeluruh sebagai respons terhadap stimuli yang diterima. Menurut Moskowitz dan Orgel dalam Walgito (2003: 46) persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Purwantini dan Bondan (2004) meneliti perbedaan sikap Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan latar belakang Wajib Pajak dengan menggunakan 250 sampel Wajib Pajak Orang Pribadi dan diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan sikap Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan ditinjau dari latar belakang tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan Wajib Pajak, serta ada perbedaan sikap Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan ditinjau dari latar belakang jenis pekerjaan Wajib Pajak.

1. Hubungan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997: 232) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik. Pendidikan secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir seseorang.

Tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi terhadap *self assessment system*. Wajib Pajak dengan tingkat pendidikan yang rendah diduga akan mempunyai persepsi tidak setuju terhadap pemenuhan kewajiban perpajakan. Sebaliknya, Wajib Pajak dengan tingkat pendidikan yang tinggi diduga akan mempunyai persepsi setuju terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya. Menurut Davidoff dalam Walgito (2003: 46) persepsi sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Dalam Azwar (1995: 35-36), lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik atau buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan serta ajaran-ajarannya.

Ho: tidak ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan

Ha: ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan

2. Hubungan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan.

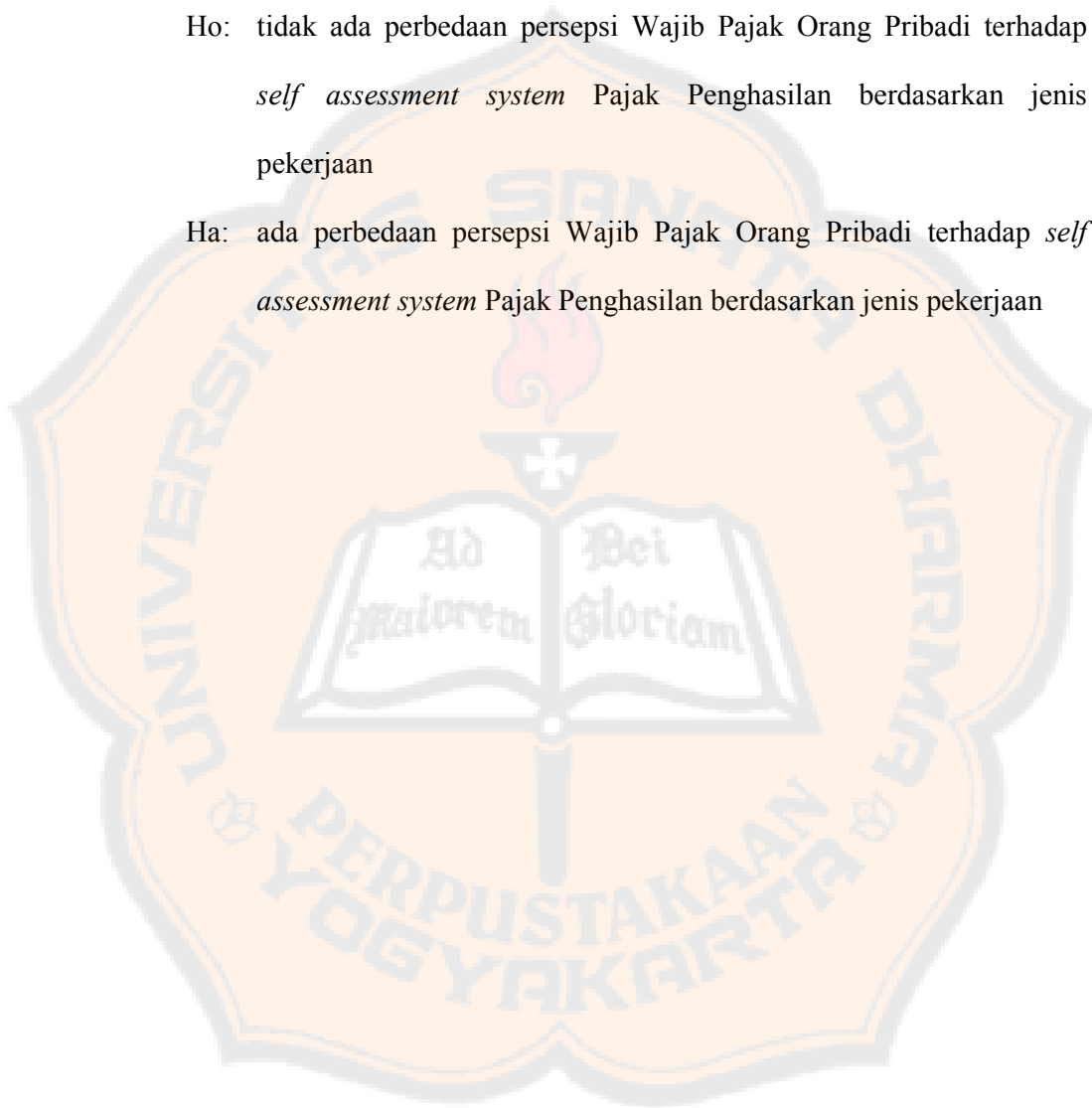
Dalam Azwar (1995: 32-33) individu cenderung untuk memiliki sikap konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pembentukan sikap yang dikarenakan pengaruh orang yang dianggap penting oleh individu dapat dilihat pada situasi hubungan atasan dan bawahan. Sikap atasan terhadap suatu masalah dianut oleh bawahan tanpa landasan afektif maupun kognitif yang relevan dengan objek sikapnya. Peniruan sikap atasan terjadi tanpa disadari oleh individu dan dibentuk oleh kharisma atau oleh otoritas atasan.

Jenis pekerjaan mempengaruhi persepsi terhadap *self assessment system*. Wajib Pajak yang memiliki pekerjaan bebas diduga akan mempunyai persepsi tidak setuju dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya, dikarenakan Wajib Pajak seringkali kurang terbuka dalam melaporkan penghasilan yang telah diperoleh. Lain halnya dengan Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja diduga akan mempunyai persepsi

setuju dalam pemenuhan kewajiban perpajakan karena telah mempunyai NPWP dan kewajiban perpajakannya dibayarkan oleh lembaga atau badan tempat Wajib Pajak bekerja.

Ho: tidak ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan

Ha: ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian empiris (*empirical research*), yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoro dan Supomo, 2002: 29). Dalam penelitian ini fakta empiris diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner sehingga data yang digunakan berupa data primer. Hasil dari penelitian studi empiris dapat dibuat generalisasi, menghasilkan penelitian yang bersifat umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2012 sampai bulan Mei tahun 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta.
2. Objek penelitian adalah perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan .

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta sampai dengan tahun 2011 yang berjumlah 70.347 Wajib Pajak.
2. Dalam Sugiyono (2009: 124) penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Issac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan tingkat kesalahan 5% (lihat lampiran 6), sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 346 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta. Oleh karena responden mempunyai kesibukan masing-masing, maka dari 346 responden hanya 285 kuesioner yang kembali kepada peneliti. Kuesioner yang dapat diolah hanya 250 sedangkan 35 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak diisi dengan lengkap dan benar.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* (teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih dalam sampel) dengan sampling aksidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu

cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001: 77). Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan secara langsung dan ditunggu oleh peneliti.

F. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati serta menyalin dokumen atau catatan yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang dibutuhkan adalah data tidak langsung berupa gambaran umum KPP Pratama Yogyakarta.

2. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan langsung. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya (Arikunto, 2002: 128-129).

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Bagian pertama, berisi tentang identitas responden
- b. Bagian kedua, berisi tentang persepsi responden terhadap *self assessment system* yang terdiri dari:
 - 1) Fungsi Menghitung
 - 2) Fungsi Membayar
 - 3) Fungsi Melapor

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi.

H. Pengukuran Data

Data diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibuat pada bagian kedua yang berisi tentang persepsi responden terhadap *self assessment system* menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur respons subyek ke dalam lima poin skala dengan interval yang sama (Jogiyanto, 2004: 66).

Tabel 1. Skor Penilaian Kuesioner Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *Self Assessment System* berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

I. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002: 144), data mempunyai kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data.

1. Analisis Validitas

Menurut Arikunto (2002: 144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar (Jogiyanto, 2004: 120). Analisis validitas dapat diukur dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah responden

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Untuk menentukan bahwa instrumen yang digunakan valid atau tidak valid, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), instrumen dikatakan tidak valid
- b. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), instrumen dikatakan valid

2. Analisis Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002: 154), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Menurut Jogiyanto (2004: 120), suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Analisis reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2/2} = r_{XY}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Untuk menentukan bahwa instrumen yang digunakan reliabel atau tidak reliabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), instrumen dikatakan tidak reliabel

- d. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$), instrumen dikatakan reliabel

J. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah di atas menggunakan analisis *Chi-square*, Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis terhadap perbedaan lebih dari dua proporsi. Langkah-langkah pengujian analisis *Chi-square* adalah:

1. Menghitung tingkatan skor persepsi Wajib Pajak untuk memberi interpretasi terhadap skor responden, dengan mencari nilai interval data dan mengkategorikannya, yaitu menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skortertinggi} - \text{Skorterendah}}{\text{BanyaknyaSkor}}$$

Dalam penelitian ini skor tertinggi dari interval kuesioner adalah 5 dan skor terendah adalah 1, serta banyaknya skor adalah 5.

Sehingga setelah dimasukkan dalam rumus, nilai intervalnya:

$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$

Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan dibagi menjadi lima tingkatan, sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkatan Skor Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi

Skor Persepsi Wajib Pajak	Keterangan
4,21 - 5,00	Sangat Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
2,61 - 3,40	Ragu-ragu
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju

2. Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif untuk masing-masing pertanyaan.

Untuk variabel tingkat pendidikan:

Ho: tidak ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan

Ha: ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan

Untuk variabel jenis pekerjaan:

Ho: tidak ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan

Ha: ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan

3. Menghitung *Chi-square* dari variabel tingkat pendidikan

- a. Memasukkan data kuesioner ke dalam tabel

Tabel 3. Contoh Tabel Rekapitulasi Data Kuesioner Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden	Tingkat Pendidikan	Skor Pertanyaan					Jumlah	Mean
		X1	X2	X3	X4	Xdst		
1								
2								
Dst								

- b. Memasukkan data kuesioner dalam tabel frekuensi skor persepsi

Wajib Pajak berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
	1,00 s.d 1,80	1,81 s.d 2,60	2,61 s.d 3,40	3,41 s.d 4,20	4,21 s.d 5,00	
SD/SMP						
SMA/SMK						
Diploma/S1/S2/S3						
Jumlah						

c. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dari variabel tingkat pendidikan, dengan rumus:

$$E_{ij} = (n_{io} \times n_{oj}) / n$$

Keterangan:

n_{io} = jumlah baris ke-i

n_{oj} = jumlah kolom ke-j

n = jumlah responden

Tabel 5. Perhitungan f_h Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sikap WP terhadap <i>Self Assessment System</i>					Jumlah
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
SD/SMP						
SMA/SMK						
Diploma/S1/S2/S3						

- d. Menghitung *Chi-square* dari variabel tingkat pendidikan dengan taraf signifikansi 5%. Analisis *Chi-square* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}, \text{ dengan derajat kebebasan} = (r-1)(c-1)$$

Keterangan:

x^2 : *Chi-square*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Tabel 6. Perhitungan *Chi-square* Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
SD/SMP					
SMA/SMK					
Diploma/S1/S2/S3					
Jumlah					

- e. Menarik kesimpulan
 apabila x^2 hitung > x^2 tabel maka H_o ditolak
 apabila x^2 hitung \leq x^2 tabel maka H_o diterima
4. Menghitung *Chi-square* dari variabel jenis pekerjaan
- a. Memasukkan data kuesioner ke dalam tabel

Tabel 7. Contoh Tabel Rekapitulasi Data Kuesioner Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Responden	Jenis Pekerjaan	Skor Pertanyaan					Jumlah	Mean
		X1	X2	X3	X4	Xdst		
1								
2								
Dst								

- b. Memasukkan data kuesioner dalam tabel frekuensi skor persepsi Wajib Pajak berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 8. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
	1,00	1,81	2,61	3,41	4,21	
	s.d 1,80	s.d 2,60	s.d 3,40	s.d 4,20	s.d 5,00	
Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha						
Bekerja pada pemberi kerja						
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha						
Jumlah						

- c. Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h) dari variabel jenis pekerjaan, dengan rumus:

$$E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j}) / n$$

Keterangan:

n_{io} = jumlah baris ke-i

n_{oj} = jumlah kolom ke-j

n = jumlah responden

Tabel 9. Perhitungan fh Variabel Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Sikap WP terhadap <i>Self Assessment System</i>					Jumlah
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha						
Bekerja pada pemberi kerja						
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha						

- d. Menghitung *Chi-square* dari variabel jenis pekerjaan dengan taraf signifikansi 5%. Analisis *Chi-square* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}, \text{ dengan derajat kebebasan} = (r-1)(c-1)$$

Keterangan:

x^2 : *Chi-square*

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

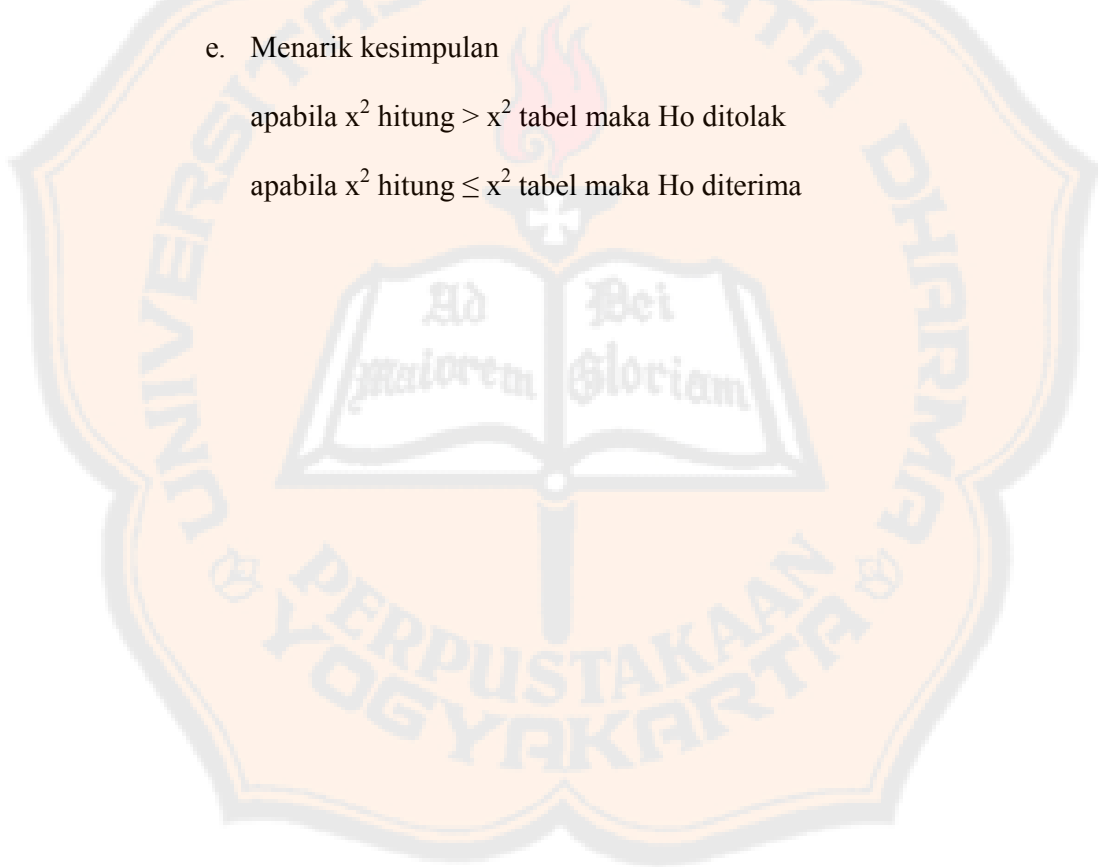
Tabel 10. Perhitungan *Chi-square* Variabel Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha					
Bekerja pada pemberi kerja					
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha					
Jumlah					

e. Menarik kesimpulan

apabila x^2 hitung $>$ x^2 tabel maka H_0 ditolak

apabila x^2 hitung \leq x^2 tabel maka H_0 diterima



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Profil Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta

KPP Pratama terletak di Jalan Panembahan Senopati No. 20 Yogyakarta.

KPP Pratama merupakan instansi pemerintah di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia dan termasuk dalam Direktorat Jenderal Pajak Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sejarah KPP Pratama pada intinya sama dengan keberadaan Kantor Pelayanan Pajak lainnya di seluruh Indonesia di mana terkait erat dengan perjalanan sejarah yang dialami oleh Bangsa Indonesia. Nama Kantor Pelayanan Pajak sendiri berubah-ubah mulai dari zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang di Indonesia sampai dengan era globalisasi sekarang ini.

Pada zaman pemerintahan kolonial Belanda, Kantor Pajak bernama *Inspektien Yan Financien* yang bertahan sampai dengan penjajahan Jepang di Indonesia. Pada zaman penjajahan Jepang, Kantor Pajak diubah namanya menjadi Kantor Penetapan Pajak. Penggunaan nama ini berlangsung terus sampai dengan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa perjuangan fisik, kata “Penetapan Pajak” dirasakan kurang sesuai dengan tugas dan fungsi yang seharusnya dilakukan oleh kantor pajak. Untuk menyesuaikan, maka pada masa pemerintahan Indonesia Kantor Penetapan Pajak diganti dengan Kantor Inspeksi Keuangan. Pada tahun 1960 sesuai

dengan arti pemungutan pajak yang merupakan tugas dari kantor pajak maka Kantor Inspeksi Keuangan diubah menjadi Kantor Inspeksi Pajak. Tanggal 1 April 1989 nama kantor pajak diubah kembali, dari Kantor Inspeksi Pajak menjadi Kantor Pelayanan Pajak. Hal itu dimaksudkan untuk menyesuaikan fungsi dan tugas pokok yang diemban oleh kantor pajak yaitu melayani masyarakat di bidang perpajakan.

Seiring modernisasi pajak, di mana terjadi perubahan paradigma perpajakan, dari semula berbasis jenis pajak, sehingga terkesan ada dikotomi, menjadi berbasis fungsi, dengan lebih mengedepankan aspek pelayanan kepada masyarakat yang kemudian didukung oleh fungsi pengawasan, pemeriksaan maupun penagihan pajak, maka dilandasi oleh terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 141/PJ/2007 nama Kantor Pelayanan Pajak Satu Yogyakarta diubah menjadi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta. Perubahan nama menjadi KPP Pratama ini merupakan tahapan penting untuk memacu instansi pajak lebih memperbaiki diri dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak melalui konsep modernisasi. Konsep modernisasi itu sendiri meliputi pelayanan prima dan pengawasan intensif dengan pelaksanaan *good governance* yang tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan dan kepercayaan terhadap perpajakan, serta memacu produktivitas pegawai pajak yang tinggi.

Konsep modernisasi yang menekankan pada pelayanan prima dan pengawasan intensif tersebut menuntut instansi pajak dalam hal ini KPP

Pratama untuk melakukan restrukturisasi atau perubahan, pengembangan maupun penataan organisasi. Pada dasarnya ada dua alasan yang melatarbelakangi terjadinya restrukturisasi di KPP Pratama; yang pertama, adanya perubahan paradigma perpajakan sebagai tindak lanjut dari proses modernisasi pajak yang mengedepankan pelayanan prima sesuai dengan kebijakan dari organisasi tingkat yang lebih tinggi (dalam hal ini Ditjen Pajak) dan sesuai dengan tuntutan masyarakat sebagai Wajib Pajak dalam rangka mengoptimalkan penerimaan pajak sehingga dibutuhkan organisasi yang hemat struktur tetapi kaya fungsi serta efisien, efektif, dan rasional; yang kedua, restrukturisasi ini dilatarbelakangi oleh terjadinya perubahan-perubahan dalam diri organisasi itu sendiri yang meliputi volume kegiatan yang bertambah banyak, di mana sebelum menjadi KPP Pratama, instansi ini hanya melayani jenis pajak PPh (Pajak Penghasilan) dan PPN (Pajak Pertambahan Nilai) maka setelah menjadi KPP Pratama instansi ini melayani PPh, PPN, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), BPHTB (Bea Perolehsn Hak atas Tanah dan Bangunan); selain volume kegiatan yang bertambah banyak, restrukturisasi juga dilakukan karena perubahan wilayah kerja, di mana sebelum menjadi KPP Pratama maka wilayah kerjanya meliputi Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, tetapi setelah menjadi KPP Pratama wilayah kerjanya meliputi Kota Yogyakarta saja. Adapun tujuan dari proses restrukturisasi ini adalah agar KPP Pratama bisa menjalankan fungsi-fungsinya secara efektif dan efisien.

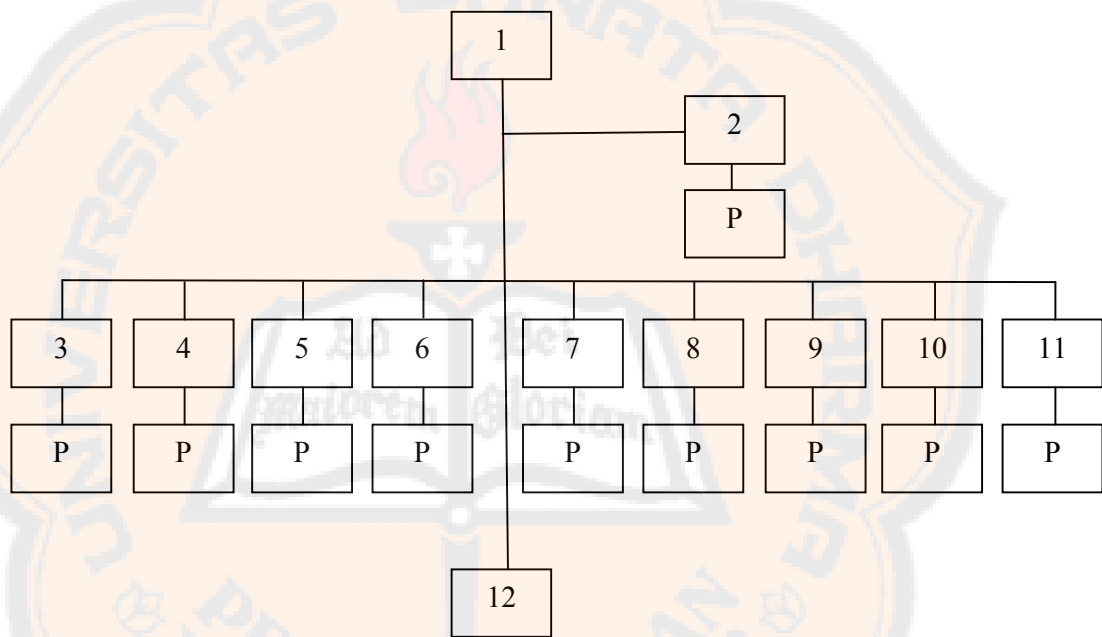
KPP Pratama mempunyai tugas pokok yaitu melakukan kegiatan operasional di bidang Pajak Negara, di dalam daerah dan wewenangnya. Berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Pajak Negara yang dimaksudkan adalah Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Tidak Langsung Lainnya (PTLL). Yang dimaksud kebijaksanaan teknis adalah kegiatan operasional dalam penetapan pajak, misalnya pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), pemungutan pajak dan restitusi

KPP Pratama mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kegiatan operasional bidang PPh, PPN, PTLL dalam daerah wewenangnya berdasarkan kebijaksanaan teknis-teknis yang ditetapkan oleh Ditjen Pajak, yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, pengamatan potensi perpajakan, serta ekstensifikasi Wajib Pajak
2. Buku dan penatausahaan SPT Tahunan, SPT Masa serta berkas Wajib Pajak
3. Pengawasan pembayaran masa PPh, PPN, PPnBM, dan PTLL
4. Penatausahaan piutang pajak, penerimaan, penagihan, penyelesaian keberatan, penatausahaan banding, dan penyelesaian restitusi PPh, PPN, PPnBM, dan PTLL
5. Pemeriksaan sederhana dan penerapan sanksi perpajakan
6. Penerbitan NPWP
7. Penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP)

- 8. Pembetulan Surat Ketetapan Pajak
- 9. Pengurangan sanksi pajak
- 10. Penyuluhan dan konsultasi perpajakan
- 11. Pelaksanaan administrasi

B. Struktur Organisasi



Gambar I: Struktur Organisasi KPP Pratama Yogyakarta
 Sumber: KPP Pratama Yogyakarta tahun 2012

Untuk mendukung tugas dan fungsi dari KPP Pratama, maka disusunlah struktur organisasi. Jika sebelumnya struktur organisasi lebih didasarkan pada jenis pajak, saat ini struktur organisasi di KPP Pratama didasarkan pada fungsinya. Saat ini, ada tujuh seksi/ bagian dalam struktur organisasi KPP Pratama, yaitu:

1. Seksi Umum, fungsinya melaksanakan administrasi, kepegawaian
2. Seksi Pengolahan Data dan Informasi, fungsinya melakukan pengolahan data, perekaman, pemeliharaan terhadap sarana pendukung, pemeliharaan dan penyediaan jaringan komputer dan aplikasinya
3. Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Intensifikasi), fungsinya melakukan pengawasan pembayaran masa PPh, PPN, PPnBM, dan PTLL; penyuluhan dan konsultasi perpajakan; dengan Kelompok *Account Representative* (AR) yang secara khusus melayani tiap Wajib Pajak secara personal
4. Seksi Ekstensifikasi Perpajakan, fungsinya melakukan pengamatan potensi perpajakan, serta ekstensifikasi Wajib Pajak
5. Seksi Pelayanan, fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam pelaporan dan penyampaian SPT, serta pembayaran pajak
6. Seksi Pemeriksaan, fungsinya melaksanakan pemeriksaan sederhana dan penerapan sanksi perpajakan
7. Seksi Penagihan, fungsinya melaksanakan penagihan dengan tindakan aktif

C. Visi, Misi dan Motto

1. Visi

Visi KPP Pratama sesuai dengan visi Ditjen Pajak, yaitu menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan kelas dunia, yang dipercaya dan dibanggakan

masyarakat. Dengan demikian, pada dasarnya dalam visi tersebut terkandung tiga cita-cita utama yang ingin dituju, yaitu:

- a. Menjadi model pelayanan masyarakat yang merefleksikan cita-cita untuk menjadi contoh pelayanan masyarakat baik unit dan instansi pemerintah lainnya
- b. Berkelas dunia (*world class*) yang merefleksikan cita-cita untuk mencapai tingkatan atau standar internasional baik untuk kualitas aparatnya maupun kualitas kinerja dan hasilnya
- c. Dipercaya dan dibanggakan masyarakat yang merefleksikan cita-cita untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwa eksistensi dan kinerjanya memang benar-benar berkualitas tinggi dan akurat mampu memenuhi harapan serta cita-cita yang baik dan bersih

2. Misi

Misi dari KPP Pratama, yaitu:

- a. Di bidang fiskal, menghimpun penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintahan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi
- b. Di bidang ekonomi mendukung kebijaksanaan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ekonomi bangsa dengan kebijaksanaan yang meminimalkan distorsi atau penyimpangan
- c. Di bidang politik, mendukung proses demokratisasi bangsa

d. Di bidang kelembagaan, senantiasa memperbaharui diri selaras dengan aspirasi masyarakat dan demokrasi perpajakan serta administrasi perpajakan mutakhir

3. Motto

Motto dari KPP Pratama adalah “Bersama Anda (Wajib Pajak) Membangun Bangsa”

D. Wajib Pajak Orang Pribadi

Tabel 11. Data Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Yogyakarta Periode 2008-2011

No	Tahun	Jumlah WPOP
1	2008	34.303
2	2009	56.800
3	2010	65.285
4	2011	70.347

Sumber: KPP Pratama Yogyakarta tahun 2012

Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sejumlah 34.303 Wajib Pajak, tahun 2009 jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi mengalami kenaikan sangat signifikan yaitu sebanyak 56.800 Wajib Pajak. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi juga mengalami kenaikan yaitu dari 65.285 menjadi 70.347 Wajib Pajak.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, angka diperoleh dari data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) yang diperoleh dari hasil pengukuran. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 346 responden. Dari 346 kuesioner yang dibagikan, yang kembali kepada peneliti sejumlah 285 kuesioner, namun yang dapat diolah berjumlah 250 kuesioner. 35 kuesioner tidak dapat diolah karena ada beberapa pertanyaan yang tidak diisi secara lengkap dan benar. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi terdapat karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

1. Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	71	28,4
31-40 tahun	100	40
Di atas 40 tahun	79	31.6
Jumlah	250	100

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat dari 250 responden, Wajib Pajak Orang Pribadi yang berumur 20-30 tahun berjumlah 71 orang (28,4%), berumur 31-40 tahun berjumlah 100 orang (40%), dan berumur di atas 40 tahun berjumlah 79 orang (31,6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Yogyakarta rata-rata paling banyak berumur 31-40 tahun sebanyak 40%.

2. Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	143	57,2
Perempuan	107	42,8
Jumlah	250	100

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat dari 250 responden, Wajib Pajak Orang Pribadi yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 143 orang (57,2%), dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 107 orang (42,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Yogyakarta rata-rata paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57,2%.

3. Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP	16	6,4
SMA/SMK	53	21,2
Diploma/S1/S2/S3	181	72,4
Jumlah	250	100

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat dari 250 responden, Wajib Pajak Orang Pribadi dengan tingkat pendidikan SD/SMP berjumlah 16 orang (6,4%), dengan tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 53 orang (21,2%), dan dengan tingkat pendidikan Diploma/S1/S2/S3 berjumlah 181 orang (72,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Yogyakarta rata-rata paling banyak dengan tingkat pendidikan Diploma/S1/S2/S2 sebanyak 72,4%.

4. Jenis Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Karakteristik Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja sebagai wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha	93	37,2
Bekerja pada pemberi kerja	96	38,4
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha	61	24,4
Jumlah	250	100

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat dari 250 responden, Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha berjumlah 93 orang (37,2%), bekerja pada pemberi kerja berjumlah

96 orang (38,4%), dan bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha berjumlah 61 orang (24,4%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Yogyakarta rata-rata paling banyak bekerja pada pemberi kerja sebanyak 38,4%.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 14, dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian ini dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja sebagai wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha, Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja pada pemberi kerja, dan Wajib Pajak Orang Pribadi yang bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha. Penelitian ini menggunakan 250 responden dengan rincian 90 responden diambil sebagai sampel pengujian validitas dan reliabilitas, masing-masing diambil sampel untuk pengujian sebanyak 30 responden.

1. Uji Validitas

Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar (Jogiyanto, 2004: 120). Pengujian validitas diukur dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, kemudian hasilnya dapat dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,361. Apabila r hitung > dari 0,361 maka pertanyaan dapat dikatakan valid dan kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 16. Hasil Uji Validitas untuk WPOP yang Bekerja sebagai Wiraswasta

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
A1.1	0,391	0,361	Valid
A1.2	0,384	0,361	Valid
A1.3	0,449	0,361	Valid
A1.4	0,478	0,361	Valid
A1.5	0,449	0,361	Valid
A1.6	0,489	0,361	Valid
B1	0,454	0,361	Valid
B2	0,589	0,361	Valid
B3	0,449	0,361	Valid
B4	0,372	0,361	Valid
B5	0,517	0,361	Valid
B6	0,807	0,361	Valid
C1	0,476	0,361	Valid
C2	0,583	0,361	Valid
C3	0,403	0,361	Valid
C4	0,666	0,361	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2012

Tabel 17. Hasil Uji Validitas untuk WPOP yang Bekerja pada Pemberi Kerja

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
A2.1	0,581	0,361	Valid
A2.2	0,678	0,361	Valid
A2.3	0,755	0,361	Valid
A2.4	0,692	0,361	Valid
A2.5	0,622	0,361	Valid
B1	0,526	0,361	Valid
B2	0,414	0,361	Valid
B3	0,638	0,361	Valid
B4	0,547	0,361	Valid
B5	0,551	0,361	Valid
B6	0,404	0,361	Valid
C1	0,660	0,361	Valid
C2	0,776	0,361	Valid
C3	0,406	0,361	Valid
C4	0,403	0,361	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2012

Tabel 18. Hasil Uji Validitas untuk WPOP yang Bekerja pada Pemberi Kerja dan Wiraswasta

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
A3.1	0,409	0,361	Valid
A3.2	0,536	0,361	Valid
A3.3	0,450	0,361	Valid
A3.4	0,456	0,361	Valid
A3.5	0,450	0,361	Valid
A3.6	0,426	0,361	Valid
B1	0,372	0,361	Valid
B2	0,453	0,361	Valid
B3	0,575	0,361	Valid
B4	0,434	0,361	Valid
B5	0,478	0,361	Valid
B6	0,508	0,361	Valid
C1	0,458	0,361	Valid
C2	0,610	0,361	Valid
C3	0,631	0,361	Valid
C4	0,552	0,361	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2012

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 16, 17, dan 18, maka dapat diketahui bahwa semua pertanyaan yang diajukan telah valid, karena r hitungnya lebih besar daripada 0,361 (r tabel). Seluruh butir pertanyaan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Brown (split-half)* untuk mencari koefisien reliabilitasnya. Menurut Nugroho (2005: 72) suatu variabel dinyatakan reliabel bila nilai *Spearman Brown* lebih dari 0,600.

Hasil pengujian reliabilitas untuk WPOP yang bekerja sebagai wiraswasta menunjukkan bahwa nilai *Spearman Brown (split-half)* sebesar 0,788. Hasil pengujian reliabilitas untuk WPOP yang bekerja pada pemberi kerja menunjukkan bahwa nilai *Spearman Brown (split-half)*

sebesar 0,860 dan pengujian reliabilitas untuk WPOP yang bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta menunjukkan bahwa nilai *Spearman Brown (split-half)* sebesar 0,779. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Spearman Brown (split-half)* lebih dari 0,600 maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau andal.

C. Analisis Data

1. Menghitung tingkatan skor persepsi Wajib Pajak untuk memberi interpretasi terhadap skor responden, dengan mencari nilai interval data.

Skor tertinggi adalah 5 sedangkan skor terendah adalah 1. Untuk mencari interval data menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skortertinggi} - \text{Skorterendah}}{\text{BanyaknyaSkor}}$$

Sehingga setelah dimasukkan dalam rumus, nilai intervalnya:

$$\frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan dibagi menjadi lima tingkatan sebagai berikut:

Tabel 19. Tingkatan Skor Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi

Skor Persepsi Wajib Pajak	Keterangan
4,21 - 5,00	Sangat Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
2,61 - 3,40	Ragu-ragu
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data diolah tahun 2012

2. Menentukan hipotesa nihil dan hipotesa alternatif untuk masing-masing pertanyaan

Untuk variabel tingkat pendidikan:

Ho: tidak ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan

Ha: ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan

Untuk variabel jenis pekerjaan:

Ho: tidak ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan

Ha: ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan

3. Menghitung *Chi-square* dari variabel tingkat pendidikan

a. Memasukkan data kuesioner ke dalam tabel rekapitulasi kuesioner

Data kuesioner responden meliputi responden, tingkat pendidikan, skor pertanyaan, jumlah skor pertanyaan dan rata-rata skor pertanyaan (*mean*). Tabel rekapitulasi data kuesioner berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Memasukkan data kuesioner dalam tabel frekuensi skor persepsi Wajib Pajak berdasarkan tingkat pendidikan

Data kuesioner berupa jumlah responden dengan rata-rata skor pertanyaan (*mean*) dimasukkan ke tabel frekuensi skor untuk kemudian diketahui persepsi Wajib Pajak berdasarkan tingkat

pendidikan. Frekuensi skor persepsi Wajib Pajak terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 20. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
	1,00 s.d 1,80	1,81 s.d 2,60	2,61 s.d 3,40	3,41 s.d 4,20	4,21 s.d 5,00	
SD/SMP	-	-	2	12	2	16
SMA/SMK	-	-	-	48	5	53
Diploma/S1/S2/S3	-	-	8	124	49	181
Jumlah	-	-	10	184	56	250

Sumber: Data diolah tahun 2012

- c. Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh) dari variabel tingkat pendidikan

Untuk menghitung nilai frekuensi yang diharapkan (fh) menggunakan perhitungan manual, dengan memasukkan data frekuensi skor persepsi Wajib Pajak. Nilai frekuensi yang diharapkan (fh) terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 21. Perhitungan fh Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Sikap WP terhadap <i>Self Assessment System</i>					Jumlah
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
SD/SMP	-	-	2	12	2	16
	-	-	0,64	11,776	3,584	
SMA/SMK	-	-	-	48	5	53
	-	-	2,12	39,008	11,872	
Diploma/S1/S2/S3	-	-	8	124	49	181
	-	-	7,24	133,216	40,544	

Sumber: Data diolah tahun 2012

- d. Menghitung *Chi-square* dari variabel tingkat pendidikan dengan taraf signifikansi 5%

Nilai *Chi-square* dihitung menggunakan perhitungan manual pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df), yaitu:

$$df = (r-1)(c-1) = (3-1)(3-1) = 4$$

Tabel 22. Perhitungan *Chi-square* Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
SD/SMP	2	0,64	1,36	1,8496	2,8900
	12	11,776	0,224	0,0501	0,0043
	2	3,584	-1,584	2,5091	0,7001
SMA/SMK	-	2,12	-2,12	4,4944	2,1200
	48	39,008	8,992	80,8561	2,0728
	5	11,872	-6,872	47,2244	3,9778
Diploma/S1/S2/S3	8	7,24	0,76	0,5776	0,0798
	124	133,216	-9,216	84,9347	0,6376
	49	40,544	8,456	71,5039	1,7636
Jumlah	250	250			14,246

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dari perhitungan dapat diketahui nilai x^2 hitung sebesar 14,246.

- e. Menarik Kesimpulan

Untuk menyimpulkan hipotesis penelitian diterima atau ditolak maka nilai x^2 hitung dibandingkan dengan nilai x^2 tabel. Diketahui nilai x^2 hitung sebesar 14,246 dan x^2 tabel sebesar 9,49. Oleh karena nilai x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan.

5. Menghitung *Chi-square* dari variabel jenis pekerjaan

- a. Memasukkan data kuesioner ke dalam tabel rekapitulasi kuesioner

Data kuesioner responden meliputi responden, jenis pekerjaan, skor pertanyaan, jumlah skor pertanyaan dan rata-rata skor pertanyaan (*mean*). Tabel rekapitulasi data kuesioner berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada lampiran 4.

- b. Memasukkan data kuesioner dalam tabel frekuensi skor persepsi Wajib Pajak berdasarkan jenis pekerjaan

Data kuesioner berupa jumlah responden dengan rata-rata skor pertanyaan (*mean*) dimasukkan ke tabel frekuensi skor untuk kemudian diketahui persepsi Wajib Pajak berdasarkan jenis pekerjaan.

Frekuensi skor persepsi Wajib Pajak terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 23. Frekuensi Skor Persepsi Wajib Pajak Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
	1,00 s.d 1,80	1,81 s.d 2,60	2,61 s.d 3,40	3,41 s.d 4,20	4,21 s.d 5,00	
Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha	-	-	5	76	12	93
Bekerja pada pemberi kerja	-	-	5	55	36	96
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha	-	-	-	50	11	61
Jumlah	-	-	10	181	59	250

Sumber: Data diolah tahun 2012

c. Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh) dari variabel jenis pekerjaan

Untuk menghitung nilai frekuensi yang diharapkan (fh) menggunakan perhitungan manual, dengan memasukkan data frekuensi skor persepsi Wajib Pajak. Nilai frekuensi yang diharapkan (fh) terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 24. Perhitungan fh Variabel Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Sikap WP terhadap <i>Self Assessment System</i>					Jumlah
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha	-	-	5 3,72	76 67,332	12 21,948	93
Bekerja pada pemberi kerja	-	-	5 3,84	55 69,504	36 22,656	96
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha	-	-	- 2,44	50 44,164	11 14,396	61

Sumber: Data diolah tahun 2012

d. Menghitung *Chi-square* dari variabel jenis pekerjaan dengan taraf signifikansi 5%

Nilai *Chi-square* dihitung menggunakan perhitungan manual pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df), yaitu:

$$df = (r-1)(c-1) = (3-1)(3-1) = 4$$

Tabel 25. Perhitungan *Chi-square* Variabel Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ² /fh
Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha	5	3,72	1,28	1,638	0,4404
	76	67,332	8,668	75,1342	1,1159
	12	21,948	-9,948	98,9627	4,5090
Bekerja pada pemberi kerja	5	3,84	1,16	1,3456	0,3504
	55	69,504	-14,504	210,3660	3,0267
	36	22,656	13,344	178,0623	7,8594
Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha	0	2,44	-2,44	5,9536	2,4400
	50	44,164	5,836	34,0589	0,7712
	11	14,396	-3,396	11,5328	0,8011
Jumlah	250	250			21,314

Sumber: Data diolah tahun 2012

Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai χ^2 hitung sebesar 21,314.

e. Menarik Kesimpulan

Untuk menyimpulkan hipotesis penelitian diterima atau ditolak maka nilai χ^2 hitung dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel. Diketahui nilai χ^2 hitung sebesar 21,314 dan χ^2 tabel sebesar 9,49. Oleh karena nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan.

D. Pembahasan

Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan tingkat pendidikan yang dikelompokkan ke dalam 3 kelompok yaitu SD/SMP, SMA/SMK, dan Diploma/S1/S2/S3 di KPP Pratama Yogyakarta terhadap *self assessment system* menunjukkan kecenderungan persepsi setuju sebesar 96% (240/250x100%) dari seluruh responden. Kecenderungan persepsi setuju Wajib Pajak disebabkan oleh sanksi yang melekat dalam undang-undang perpajakan. Wajib Pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dikarenakan

takut terhadap sanksi. Oleh sebab itu, Wajib Pajak cenderung menilai setuju hal-hal yang diatur dalam undang-undang perpajakan. Peraturan perpajakan menjadi ancaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Dari analisis dengan menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai *chi-square* x^2 hitung sebesar 14,246 dan x^2 tabel sebesar 9,49. Oleh karena nilai x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel, maka ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan. Perbedaan persepsi responden dipengaruhi oleh pengetahuan di bidang perpajakan. Lembaga pendidikan mempunyai peran sebagai pembentuk persepsi seseorang, sehingga seseorang mempunyai respon penilaian yang baik. Wajib Pajak dengan tingkat pendidikan SD/SMP mempunyai respon penilaian yang kurang dan di tingkat pendidikan tersebut pengetahuan tentang perpajakan tidak dipelajari khususnya Pajak Penghasilan. Wajib Pajak memandang bahwa *self assessment system* sudah sempurna, sehingga mereka berpikir bahwa kewajiban membayar Pajak Penghasilan dapat dipenuhi dan diselesaikan dengan cepat.

Wajib Pajak dengan tingkat pendidikan SMA/SMK mempunyai respon penilaian yang cukup baik dan di tingkat pendidikan tersebut mulai dipelajari pengetahuan tentang perpajakan. Wajib Pajak memandang bahwa penilaian dan persepsi mereka terhadap *self assessment system* perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang dimiliki. Bagi Wajib Pajak dengan tingkat pendidikan Diploma/S1/S2/S3 mempunyai respon penilaian yang semakin baik. Penilaian dan persepsi mereka terhadap *self assessment system*

didasarkan pada rasio dan pengetahuan yang dimiliki, walaupun di tingkat pendidikan tersebut pengetahuan tentang perpajakan hanya diberikan pada fakultas tertentu, misalnya fakultas ekonomi dan fakultas hukum. Pada fakultas lain pengetahuan di bidang perpajakan tidak diberikan sehingga perlu mengikuti pelatihan atau kursus di bidang perpajakan untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku.

Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan jenis pekerjaan yang dikelompokkan ke dalam 3 kelompok yaitu bekerja sebagai wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha, bekerja pada pemberi kerja, dan bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha terhadap *self assessment system* menunjukkan persepsi setuju sebesar 96% ($240/250 \times 100\%$) dari seluruh responden. Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa jumlah Wajib Pajak yang mempunyai persepsi setuju lebih banyak berasal dari Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja sebesar 36,4% ($91/250 \times 100\%$). Hal ini disebabkan karena adanya sistem yang mengarahkan Wajib Pajak harus memiliki NPWP.

Dari hasil analisis menunjukkan nilai *Chi-square* x^2 hitung sebesar 21,314 dan x^2 tabel sebesar 9,49. Oleh karena nilai x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel, maka H_0 ditolak berarti ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan. Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja cenderung mempunyai persepsi seperti pimpinan lembaga tempat Wajib Pajak bekerja. Pimpinan memberikan pengaruh yang besar terhadap Wajib Pajak, persepsi

yang dianut oleh pimpinan akan diikuti oleh bawahannya. Persepsi ini muncul karena faktor kepercayaan yang mendalam kepada atasan. Dengan demikian, apabila pimpinan lembaga tempat Wajib Pajak bekerja mempunyai persepsi setuju maka Wajib Pajak juga akan mempunyai persepsi setuju terutama yang berhubungan dengan peraturan di bidang perpajakan.

Wajib Pajak yang bekerja sebagai wiraswasta maupun Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta memiliki persepsi setuju lebih kecil dibandingkan dengan Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja. Persepsi setuju Wajib Pajak yang bekerja sebagai wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha disebabkan karena adanya mekanisme bahwa wiraswasta akan mendapat kesempatan untuk berkembang setelah memiliki NPWP. NPWP menjadi syarat bagi wiraswasta untuk mengajukan kredit ke lembaga keuangan dan menambah modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja dan sebagai wiraswasta atau memiliki kegiatan usaha cenderung mempunyai persepsi setuju karena adanya sistem yang memaksa Wajib Pajak untuk melaporkan seluruh penghasilannya.

Lingkungan maupun kondisi di sekitar yang melatarbelakangi stimulus akan berpengaruh terhadap persepsi. Persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, sekalipun stimulusnya sama, pengalaman dan kemampuan berpikir tidak sama, kemungkinan hasil persepsi antara Wajib Pajak satu dengan Wajib Pajak yang lain tidak sama. Wajib Pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi pasti mempunyai persepsi yang berbeda dengan

Wajib Pajak yang berpendidikan di bawahnya. Hal tersebut dikarenakan adanya kerangka berpikir yang berbeda sehingga memberikan gambaran bahwa persepsi bersifat individual.

Dari 250 responden dapat diketahui bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Yogyakarta rata-rata paling banyak berumur 31-40 tahun sebanyak 40%. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berumur antara 31-40 tahun memberikan kontribusi paling besar dari perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi dengan rentang umur 31-40 tahun berada pada usia produktif atau usia pekerja.

Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di KPP Pratama Yogyakarta rata-rata paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 143 orang. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi berjenis kelamin laki-laki memberikan kontribusi paling besar dengan adanya perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan. Hal ini dikarenakan laki-laki merupakan kepala keluarga yang mempunyai tanggung jawab untuk mencari nafkah dan lebih mengutamakan intelektualitas maupun rasio dalam bertindak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan tingkat pendidikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Chi-square* x^2 hitung sebesar 14,246 yang lebih besar dari nilai x^2 tabel sebesar 9,49.
2. Ada perbedaan persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *self assessment system* Pajak Penghasilan berdasarkan jenis pekerjaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Chi-square* x^2 hitung sebesar 21,314 yang lebih besar dari nilai x^2 tabel sebesar 9,49.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menyelenggarakan pembukuan ataupun tidak menyelenggarakan pembukuan tidak dapat diketahui.
2. Pada penelitian ini waktu atau saat responden terdaftar sebagai Wajib Pajak tidak dapat diketahui.

C. Saran

1. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti menambahkan pertanyaan dalam kuesioner untuk menanyakan Wajib Pajak dalam hal

menyelenggarakan pembukuan atau tidak menyelenggarakan pembukuan agar penelitian selanjutnya lebih berkembang dari penelitian sebelumnya.

2. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti menambahkan pertanyaan dalam kuesioner untuk menanyakan Wajib Pajak dalam hal waktu atau saat terdaftar sebagai Wajib Pajak agar penelitian selanjutnya lebih berkembang dari penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Andry, Vincentius. 2008. “Analisis Sikap Wajib Pajak terhadap Kualitas Pelayanan Kantor Bersama Samsat berdasarkan Latar Belakang Wajib Pajak”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Budiyuwono, Nugroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF
- Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPF
- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta: Andi Offset
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit-Percetakan Kanisius
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Purwantini, Cornelio dan Ignatius Bondan. 2004. “Analisis Perbedaan Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *Self Assessment System* Pajak Penghasilan Berdasarkan Latar Belakang Wajib Pajak”. *ANTISIPASI*. Vol. 8. No. 1. Hal. 127-150
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suandy, Erly. 2008. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supardiyo, Gien Agustinawansari, Yusef Widya Karsana. 2010. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008, tentang “Pajak Penghasilan”
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Kepada Yth.

Bpk/Ibu/Sdr/I

Di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sedang melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap *Self Assessment System* Pajak Penghasilan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak**”. Saya sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara mengisi kuesioner ini untuk menyelesaikan penelitian saya.

Saya sangat mengharapkan jawaban jujur dan apa adanya, sesuai dengan sikap Bapak/Ibu/Saudara saat ini. Demi keamanan dan kenyamanan Bapak/Ibu/Saudara, semua jawaban akan dirahasiakan dan saya akan bertanggungjawab bila suatu saat data Bapak/Ibu/Saudara berada di pihak lain. Setiap jawaban tidak akan membawa dampak apapun karena pada dasarnya data yang diperoleh hanya digunakan untuk penelitian.

Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam mengisi kuesioner ini merupakan sumbangsih dalam kelancaran studi saya, oleh karena itu sebagai ungkapan terima kasih bagi Bapak/Ibu/Saudara yang membutuhkan hasil penelitian ini dapat menghubungi sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Atas kesediaan, perhatian, dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, Maret 2012

Hormat saya,

Prana Djati Ningrum

KUESIONER

BAGIAN I

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Silakan mengisi dan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

1. Nama : (boleh tidak disebutkan)
2. Umur : 20-30 tahun
 31-40 tahun
 di atas 40 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : SD/SMP
 SMA/SMK
 Diploma/SI/S2/S3
5. Jenis Pekerjaan : Bekerja sebagai wiraswasta/memiliki kegiatan usaha
 Bekerja pada pemberi kerja
 Bekerja pada pemberi kerja dan wiraswasta/memiliki kegiatan usaha

BAGIAN II

Pada bagian ini Bapak/ Ibu/ Saudara Wajib Pajak diminta memberi jawaban yang berhubungan dengan pelaksanaan *self assessment system* Pajak Penghasilan. Dimohon Bapak/ Ibu/ Saudara Wajib Pajak untuk memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (x) pada kolom yang telah disediakan yang sesuai dengan sikap dan kondisi Bapak/ Ibu/ Saudara Wajib Pajak pada saat ini.

Tiap pertanyaan mempunyai lima alternatif jawaban yaitu:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Ragu-Ragu (R)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

A. Pernyataan untuk Fungsi Menghitung

1. Apabila Wajib Pajak yang bekerja sebagai wiraswasta mohon mengisi pada kolom ini

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Wajib Pajak wajib menghitung jumlah seluruh penghasilan (peredaran usaha) dari kegiatan/ usaha pokok dan/ atau pekerjaan bebas yang diterima atau diperoleh					
2	Wajib Pajak wajib menghitung jumlah Harga Pokok Penjualan menurut pembukuan sebagai pengurang peredaran usaha untuk mengetahui jumlah laba/ rugi bruto (kotor)					
3	Wajib Pajak wajib menghitung seluruh jumlah biaya usaha sebagai pengurang laba/ rugi bruto (kotor) untuk mengetahui jumlah penghasilan neto					
4	Wajib Pajak wajib menghitung Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)					
5	Wajib Pajak wajib menghitung Penghasilan Kena Pajak dari hasil pengurangan penghasilan neto dengan PTKP					
6	Wajib Pajak wajib menghitung besarnya pajak yang terutang dengan mengalikan tarif pajak pasal 17 ayat 1(a) dengan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP)					

2. Apabila Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja mohon mengisi pada kolom ini

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Wajib Pajak wajib menghitung seluruh pendapatan atau penghasilan bruto (kotor) yang diterima sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan selama Tahun Pajak yang bersangkutan					
2	Wajib Pajak wajib menghitung seluruh biaya yang dikenakan sebagai pengurang penghasilan bruto (kotor) untuk mengetahui jumlah penghasilan neto					
3	Wajib Pajak wajib menghitung Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)					
4	Wajib Pajak wajib menghitung Penghasilan Kena Pajak (PKP) dari hasil pengurangan penghasilan neto dengan PTKP					
5	Wajib Pajak wajib menghitung besarnya pajak yang terutang dengan mengalikan tarif pajak pasal 17 ayat 1(a) dengan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP)					

3. Apabila Wajib Pajak yang bekerja pada pemberi kerja dan sebagai wiraswasta mohon mengisi pada kolom ini

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Wajib Pajak wajib menghitung jumlah penghasilan neto dari bekerja pada pemberi kerja dan seluruh penghasilan (peredaran usaha) dari kegiatan/ usaha pokok dan/ atau pekerjaan bebas yang diterima atau diperoleh					
2	Wajib Pajak wajib menghitung jumlah Harga Pokok Penjualan menurut pembukuan sebagai pengurang peredaran usaha untuk mengetahui jumlah laba/ rugi bruto (kotor)					
3	Wajib Pajak wajib menghitung seluruh jumlah biaya usaha sebagai pengurang laba/ rugi bruto (kotor) untuk mengetahui jumlah penghasilan neto					
4	Wajib Pajak wajib menghitung Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)					
5	Wajib Pajak wajib menghitung Penghasilan Kena Pajak dari hasil pengurangan penghasilan neto dengan PTKP					
6	Wajib Pajak wajib menghitung besarnya pajak yang terutang dengan mengalikan tarif pajak pasal 17 ayat 1(a) dengan besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP)					

B. Pernyataan untuk Fungsi Membayar

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Wajib Pajak wajib menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) untuk membayar pajak					
2	Wajib Pajak wajib membayar atau menyetor pajak yang terutang ke Kas Negara melalui Kantor Pos atau Bank Persepsi					
3	Wajib Pajak wajib membayar dan menyetor pajak yang terutang sesuai dengan jumlah pajak yang terutang menurut Surat Pemberitahuan yang disampaikan					
4	Wajib Pajak wajib membayar pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dengan tidak menggantungkan pada adanya Surat Ketetapan Pajak (SKP)					
5	Wajib Pajak harus membayar lunas kekurangan pembayaran pajak yang terutang berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan sebelum Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan disampaikan					
6	Wajib Pajak akan dikenakan sanksi denda administrasi bunga 2% (dua persen) sebulan dari pajak terutang dihitung dari jatuh tempo pembayaran, atas keterlambatan pembayaran pajak					

C. Pernyataan untuk Fungsi Melapor

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Wajib Pajak wajib menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT) untuk melaporkan dan menyampaikan pajak yang terutang					
2	Wajib Pajak wajib mengisi dan menyampaikan SPT dengan benar, lengkap, jelas, dan menandatangani					
3	Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT Tahunan di KPP/KP2KP atau tempat lain yang ditentukan (Drop Box, Pojok Pajak, Mobil Pajak Keliling)					
4	Wajib Pajak wajib menyampaikan SPT Tahunan, paling lama 3 (tiga) bulan setelah akhir Tahun Pajak					

“terima kasih atas partisipasinya”

Lampiran 2. Tabel Rekapitulasi Karakteristik Responden

Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jenis Pekerjaan
1	>40 th	L	SD/SMP	A1
2	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
3	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
4	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
5	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
6	>40 th	L	SD/SMP	A1
7	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
8	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
9	>40 th	L	SD/SMP	A1
10	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
11	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
12	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
13	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
14	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
15	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
16	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
17	>40 th	L	SD/SMP	A1
18	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
19	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
20	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
21	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
22	>40 th	P	SD/SMP	A1
23	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
24	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
25	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
26	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
27	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
28	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
29	>40 th	L	SMA/SMK	A1
30	>40 th	L	SMA/SMK	A1
31	20-30 th	L	SMA/SMK	A1
32	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
33	>40 th	L	SD/SMP	A1
34	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
35	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
36	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
37	>40 th	P	SD/SMP	A1
38	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
39	>40 th	P	SMA/SMK	A1
40	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
41	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1

42	>40 th	L	SD/SMP	A1
43	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
44	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
45	>40 th	P	SMA/SMK	A1
46	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
47	>40 th	L	SMA/SMK	A1
48	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
49	20-30 th	L	SMA/SMK	A1
50	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
51	>40 th	L	SMA/SMK	A1
52	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
53	>40 th	P	SMA/SMK	A1
54	31-40 th	L	SD/SMP	A1
55	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
56	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
57	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
58	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
59	>40	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
60	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
61	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
62	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
63	>40 th	L	SD/SMP	A1
64	20-30 th	P	SMA/SMK	A1
65	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
66	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
67	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
68	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
69	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
70	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
71	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
72	20-30 th	P	SMA/SMK	A1
73	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
74	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
75	>40 th	L	SD/SMP	A1
76	31-40 th	P	SMA/SMK	A1
77	>40 th	L	SD/SMP	A1
78	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
79	>40 th	L	SD/SMP	A1
80	31-40 th	L	SMA/SMK	A1
81	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
82	20-30 th	L	SMA/SMK	A1
83	20-30 th	L	SMA/SMK	A1
84	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
85	20-30 th	L	SMA/SMK	A1
86	>40 th	L	SD/SMP	A1

87	20-30 th	P	SMA/SMK	A1
88	>40 th	L	SMA/SMK	A1
89	20-30 th	L	SMA/SMK	A1
90	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A1
91	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A1
92	>40 th	L	SD/SMP	A1
93	>40 th	L	SD/SMP	A1
94	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
95	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
96	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
97	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
98	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
99	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
100	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
101	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
102	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
103	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
104	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
105	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
106	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
107	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
108	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
109	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
110	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
111	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
112	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
113	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
114	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
115	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
116	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
117	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
118	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
119	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
120	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
121	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
122	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
123	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
124	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
125	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
126	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
127	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
128	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
129	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
130	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
131	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2

132	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
133	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
134	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
135	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
136	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
137	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
138	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
139	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
140	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
141	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
142	20-30 th	L	SMA/SMK	A2
143	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
144	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
145	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
146	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
147	>40 th	L	SMA/SMK	A2
148	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
149	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
150	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
151	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
152	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
153	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
154	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
155	31-40 th	L	SMA/SMK	A2
156	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
157	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
158	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
159	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
160	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
161	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
162	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
163	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
164	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
165	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
166	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
167	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
168	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
169	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
170	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
171	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
172	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
173	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
174	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
175	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
176	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2

177	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
178	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
179	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
180	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
181	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
182	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
183	20-30 th	L	SMA/SMK	A2
184	31-40 th	P	SMA/SMK	A2
185	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
186	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
187	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A2
188	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A2
189	20-30 th	L	SMA/SMK	A2
190	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
191	>40 th	L	SMA/SMK	A3
192	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
193	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
194	31-40 th	L	SMA/SMK	A3
195	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
196	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
197	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
198	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
199	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
200	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
201	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
202	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
203	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
204	>40 th	L	SMA/SMK	A3
205	31-40 th	L	SMA/SMK	A3
206	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
207	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
208	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
209	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
210	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
211	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
212	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
213	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
214	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
215	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
216	31-40 th	P	SMA/SMK	A3
217	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
218	31-40 th	L	SMA/SMK	A3
219	>40 th	P	SMA/SMK	A3
220	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
221	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3

222	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
223	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
224	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
225	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
226	>40 th	L	SMA/SMK	A3
227	>40 Th	L	SMA/SMK	A3
228	>40 th	L	SMA/SMK	A3
229	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
230	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
231	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
232	20-30 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
233	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
234	>40 th	L	SMA/SMK	A3
235	31-40 th	P	SMA/SMK	A3
236	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
237	20-30 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
238	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
239	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
240	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
241	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
242	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
243	31-40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
244	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
245	>40 th	L	SMA/SMK	A3
246	>40 th	L	Diploma/S1/S2/S3	A3
247	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
248	31-40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
249	>40 th	P	Diploma/S1/S2/S3	A3
250	>40 th	L	SMA/SMK	A3

Lampiran 3. Rekapitulasi Data Kuesioner Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Res	Tingkat Pendidikan	Skor Pertanyaan																												
		A1.1	A1.2	A1.3	A1.4	A1.5	A1.6	A2.1	A2.2	A2.3	A2.4	A2.5	A3.1	A3.2	A3.3	A3.4	A3.5	A3.6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	C1	C2	C3	C4	Jm1	Mean
1	SD/SMP	4	4	3	4	3	4												2	4	4	4	4	2	5	4	5	4	60	3,75
2	Diploma/S1/S2/S3	4	3	4	4	4	4												4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	59	3,69
3	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	3	4	4												5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	61	3,81
4	SMA/SMK	4	2	4	4	4	4												4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	57	3,56
5	Diploma/S1/S2/S3	5	5	5	5	5	5												5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79	4,94
6	SD/SMP	4	4	4	3	4	4												2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	53	3,31
7	Diploma/S1/S2/S3	5	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	61	3,81
8	SMA/SMK	4	4	4	4	4	5												4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	69	4,31
9	SD/SMP	5	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	67	4,19
10	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	4	4	4												5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	63	3,94
11	SMA/SMK	5	4	4	4	4	4												5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	66	4,13
12	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	4	4	4												4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	60	3,75
13	SMA/SMK	4	4	4	4	4	5												4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	62	3,88
14	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	4	4	4												5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	60	3,75
15	Diploma/S1/S2/S3	5	4	4	4	4	5												5	4	4	2	4	3	5	5	4	4	66	4,13
16	Diploma/S1/S2/S3	4	5	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	65	4,06
17	SD/SMP	4	4	4	4	4	4												5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	68	4,25
18	SMA/SMK	4	4	4	4	4	5												5	5	4	3	4	3	5	4	4	3	65	4,06
19	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62	3,88
20	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	4	4	4												4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75
21	Diploma/S1/S2/S3	4	4	4	4	4	4												4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63	3,94
22	SD/SMP	4	4	4	4	4	4												4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	58	3,63

101	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	58	3,87
102	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	3							4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	55	3,67
103	Diploma/S1/S2/S3							5	5	5	4	4							5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	69	4,6
104	Diploma/S1/S2/S3							4	4	5	5	4							5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	64	4,27
105	Diploma/S1/S2/S3							4	4	5	5	4							5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	64	4,27
106	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	63	4,2
107	Diploma/S1/S2/S3							5	5	4	5	5							4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	65	4,33
108	Diploma/S1/S2/S3							4	5	5	5	5							4	4	4	5	4	2	5	5	5	4	66	4,4
109	Diploma/S1/S2/S3							4	5	4	5	4							5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67	4,47
110	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	64	4,27
111	Diploma/S1/S2/S3							5	5	5	5	5							5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	70	4,67
112	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	58	3,87
113	Diploma/S1/S2/S3							5	4	5	5	4							5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	71	4,73
114	Diploma/S1/S2/S3							2	4	2	4	4							4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	51	3,4
115	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	57	3,8
116	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	56	3,73
117	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	5	4	3	4	1	4	4	4	4	57	3,8
118	Diploma/S1/S2/S3							5	5	5	5	5							5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5
119	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	60	4
120	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	60	4
121	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	54	3,6
122	Diploma/S1/S2/S3							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	59	3,93
123	Diploma/S1/S2/S3							4	4	3	4	4							4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	53	3,53
124	Diploma/S1/S2							2	2	2	2	2							4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	45	3

173	Diploma/S1/S2/S3								5	4	5	5	4							5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	71	4,73
174	Diploma/S1/S2/S3								2	4	2	4	4							4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54	3,6
175	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	56	3,73
176	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59	3,93
177	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	59	3,93
178	Diploma/S1/S2/S3								5	5	5	5	5							5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5
179	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	60	4
180	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	62	4,13
181	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	55	3,67
182	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4
183	SMA/SMK								5	5	4	4	4							5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	63	4,2
184	SMA/SMK								5	5	4	4	3							4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	64	4,27
185	Diploma/S1/S2/S3								5	5	4	4	4							5	3	4	4	4	2	4	4	4	5	61	4,07
186	Diploma/S1/S2/S3								4	4	4	4	3							5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	61	4,07
187	Diploma/S1/S2/S3								5	4	4	4	4							5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	64	4,27
188	Diploma/S1/S2/S3								5	4	4	4	4							4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	61	4,07
189	SMA/SMK								3	4	4	2	2							5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	53	3,53
190	Diploma/S1/S2/S3													5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	69	4,31
191	SMA/SMK													4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	5	67	4,19
192	Diploma/S1/S2/S3													5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	65	4,06
193	Diploma/S1/S2/S3													4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62	3,88
194	SMA/SMK													4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	60	3,75
195	Diploma/S1/S2/S3													4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	2	5	4	5	4	63	3,94
196	Diploma/S1/S2/S3													4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	60	3,75

Lampiran 4. Rekapitulasi Data Kuesioner Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Resp	Jenis Pkjrjn	Skor Pertanyaan																												
		A1.1	A1.2	A1.3	A1.4	A1.5	A1.6	A2.1	A2.2	A2.3	A2.4	A2.5	A3.1	A3.2	A3.3	A3.4	A3.5	A3.6	B1	B2	B3	B4	B5	B6	C1	C2	C3	C4	Jml	Mean
1	A1	4	4	3	4	3	4												2	4	4	4	4	2	5	4	5	4	60	3,75
2	A1	4	3	4	4	4	4												4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	59	3,69
3	A1	4	4	4	3	4	4												5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	61	3,81
4	A1	4	2	4	4	4	4												4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	57	3,56
5	A1	5	5	5	5	5	5												5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79	4,94
6	A1	4	4	4	3	4	4												2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	53	3,31
7	A1	5	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	61	3,81
8	A1	4	4	4	4	4	5												4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	69	4,31
9	A1	5	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	67	4,19
10	A1	4	4	4	4	4	4												5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	63	3,94
11	A1	5	4	4	4	4	4												5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	66	4,13
12	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	60	3,75
13	A1	4	4	4	4	4	5												4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	62	3,88
14	A1	4	4	4	4	4	4												5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	60	3,75
15	A1	5	4	4	4	4	5												5	4	4	2	4	3	5	5	4	4	66	4,13
16	A1	4	5	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	65	4,06
17	A1	4	4	4	4	4	4												5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	68	4,25
18	A1	4	4	4	4	4	5												5	5	4	3	4	3	5	4	4	3	65	4,06
19	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62	3,88
20	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75
21	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63	3,94
22	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	58	3,63
23	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75
24	A1	4	4	4	3	4	4												2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	53	3,31
25	A1	5	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	61	3,81
26	A1	4	4	4	3	4	5												4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	68	4,25
27	A1	5	4	4	4	4	4												4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	68	4,25
28	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62	3,88
29	A1	4	4	4	4	4	4												4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30	A1	4	4	4	4	4	4													4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4
31	A1	4	4	3	5	3	4														2	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	61	3,81
32	A1	4	3	4	4	4	4														4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	59	3,69	
33	A1	4	4	4	4	4	4														5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	62	3,88	
34	A1	4	2	4	4	4	4														4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	57	3,56	
35	A1	5	5	5	5	5	5														5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	79	4,94	
36	A1	4	4	4	3	4	4														2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	53	3,31	
37	A1	5	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	61	3,81	
38	A1	4	4	4	3	4	4														4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	66	4,13	
39	A1	5	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	67	4,19	
40	A1	4	4	4	2	4	4														5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	61	3,81	
41	A1	5	4	4	4	4	4														5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	66	4,13	
42	A1	4	4	4	3	4	4														4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	59	3,69	
43	A1	4	4	4	4	4	5														4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	60	3,75	
44	A1	4	4	4	4	4	4														5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	60	3,75	
45	A1	5	4	4	4	4	4														5	4	4	2	4	3	5	5	4	4	65	4,06	
46	A1	4	5	4	4	4	4														4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	65	4,06	
47	A1	4	4	4	4	4	4														5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	68	4,25	
48	A1	4	4	4	4	4	4														5	5	4	3	4	3	5	4	4	3	64	4	
49	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62	3,88	
50	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75	
51	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	63	3,94	
52	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	58	3,63	
53	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75	
54	A1	4	4	4	3	4	4														2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	53	3,31	
55	A1	5	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	61	3,81	
56	A1	4	4	4	3	4	4														4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	66	4,13	
57	A1	5	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	67	4,19	
58	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	62	3,88	
59	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	60	3,75	
60	A1	4	4	4	4	4	4														4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4	
61	A1	4	4	3	5	3	4														2	4	4	4	4	2	5	4	5	4	61	3,81	
62	A1	4	3	4	4	4	4														4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	59	3,69	
63	A1	4	4	4	4	4	4														5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	62	3,88	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

132	A2							4	4	4	4	3							4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	56	3,73
133	A2							5	5	5	4	4							5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	69	4,6	
134	A2							4	4	5	5	4							5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	64	4,27	
135	A2							4	4	5	5	4							5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	65	4,33	
136	A2							4	4	4	4	4							5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	63	4,2	
137	A2							5	5	4	5	5							4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	64	4,27	
138	A2							4	5	5	5	5							4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	68	4,53	
139	A2							4	5	4	5	4							5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67	4,47	
140	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	64	4,27	
141	A2							5	5	5	5	5							5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	70	4,67	
142	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	
143	A2							5	4	5	5	4							5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	71	4,73	
144	A2							2	4	2	4	4							4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55	3,67	
145	A2							4	4	4	4	4							3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	56	3,73	
146	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59	3,93	
147	A2							4	4	4	4	4							4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	59	3,93	
148	A2							5	5	5	5	5							5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	5	
149	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	60	4	
150	A2							4	4	4	4	4							4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	62	4,13	
151	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	55	3,67	
152	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	
153	A2							4	4	3	4	4							4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	54	3,6	
154	A2							2	2	2	2	2							4	4	4	4	4	4	2	2	5	2	45	3	
155	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	
156	A2							4	3	2	5	3							5	5	4	2	3	2	5	4	5	5	57	3,8	
157	A2							5	5	4	4	4							4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	4,13	
158	A2							5	4	4	4	4							4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	58	3,87	
159	A2							5	5	5	5	5							4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	67	4,47	
160	A2							5	4	3	4	4							4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	54	3,6	
161	A2							4	4	4	4	4							4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	4	
162	A2							4	4	4	4	3							4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	57	3,8	
163	A2							5	5	5	4	4							5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	70	4,67	
164	A2							4	4	5	5	4							5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	65	4,33	
165	A2							4	4	5	5	4							5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	65	4,33	

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability untuk WPOP yang Bekerja Sebagai Wiraswasta

[DataSet1] I:\SKRIPSIKU\Wira.sav

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,716
		N of Items	8(a)
	Part 2	Value	,795
		N of Items	8(b)
Total N of Items			16
Correlation Between Forms			,650
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,788
	Unequal Length		,788
Guttman Split-Half Coefficient			,738

a The items are: A1.1, A1.2, A1.3, A1.4, A1.5, A1.6, B1, B2.

b The items are: B3, B4, B5, B6, C1, C2, C3, C4.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1.1	4,23	,430	30
A1.2	3,97	,490	30
A1.3	4,00	,263	30
A1.4	3,90	,403	30
A1.5	4,00	,263	30
A1.6	4,20	,407	30
B1	4,07	,828	30
B2	4,17	,379	30
B3	4,00	,263	30

B4	3,67	,802	30
B5	3,67	,758	30
B6	2,90	,960	30
C1	4,23	,430	30
C2	4,17	,461	30
C3	4,13	,507	30
C4	3,37	,850	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1.1	58,43	24,116	,391	.	,844
A1.2	58,70	23,872	,384	.	,844
A1.3	58,67	24,713	,449	.	,844
A1.4	58,77	23,909	,478	.	,841
A1.5	58,67	24,713	,449	.	,844
A1.6	58,47	23,844	,489	.	,840
B1	58,60	21,766	,454	.	,844
B2	58,50	23,638	,589	.	,837
B3	58,67	24,713	,449	.	,844
B4	59,00	22,483	,372	.	,849
B5	59,00	21,724	,517	.	,838
B6	59,77	18,392	,807	.	,816
C1	58,43	23,771	,476	.	,841
C2	58,50	23,155	,583	.	,836
C3	58,53	23,706	,403	.	,843
C4	59,30	20,148	,666	.	,828

Scale Statistics

	Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
Part 1	32,53	4,602	2,145	8(a)
Part 2	30,13	11,775	3,431	8(b)
Both Parts	62,67	25,954	5,095	16

a The items are: A1.1, A1.2, A1.3, A1.4, A1.5, A1.6, B1, B2.

b The items are: B3, B4, B5, B6, C1, C2, C3, C4.

Reliability untuk WPOP yang Bekerja pada Pemberi Kerja

[DataSet1] I:\SKRIPSIKU\PK.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,856
		N of Items	8(a)
	Part 2	Value	,730
		N of Items	7(b)
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			,754
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,860
	Unequal Length		,860
Guttman Split-Half Coefficient			,859

a The items are: A2.1, A2.2, A2.3, A2.4, A2.5, B1, B2, B3.

b The items are: B4, B5, B6, C1, C2, C3, C4.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A2.1	4,17	,747	30
A2.2	4,17	,648	30
A2.3	4,00	,871	30
A2.4	4,27	,640	30
A2.5	4,03	,615	30
B1	4,27	,521	30
B2	4,20	,610	30
B3	4,17	,379	30
B4	3,83	,747	30
B5	3,93	,640	30
B6	2,83	1,234	30
C1	4,23	,626	30
C2	4,20	,610	30
C3	4,43	,504	30
C4	3,83	1,020	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A2.1	56,40	38,455	,581	,781	,872
A2.2	56,40	38,524	,678	,886	,869
A2.3	56,57	35,771	,755	,830	,863
A2.4	56,30	38,493	,692	,799	,869
A2.5	56,53	39,223	,622	,870	,872
B1	56,30	40,631	,526	,726	,876
B2	56,37	40,792	,414	,490	,879
B3	56,40	41,145	,638	,860	,875
B4	56,73	38,754	,547	,699	,874
B5	56,63	39,551	,551	,809	,874
B6	57,73	36,823	,404	,567	,892
C1	56,33	38,851	,660	,918	,870
C2	56,37	38,171	,776	,953	,866
C3	56,13	41,499	,406	,416	,880
C4	56,73	38,271	,403	,606	,885

Scale Statistics

	Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
Part 1	33,27	13,168	3,629	8(a)
Part 2	27,30	12,148	3,485	7(b)
Both Parts	60,57	44,392	6,663	15

- a The items are: A2.1, A2.2, A2.3, A2.4, A2.5, B1, B2, B3.
 b The items are: B4, B5, B6, C1, C2, C3, C4.

Reliability untuk WPOP yang Bekerja pada Pemberi Kerja dan Wiraswasta

[DataSet1] I:\SKRIPSIKU\PK&Wira.sav

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	30	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,722
		N of Items	8(a)
	Part 2	Value	,772
		N of Items	8(b)
Total N of Items			16
Correlation Between Forms			,638
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,779
	Unequal Length		,779
Guttman Split-Half Coefficient			,733

a The items are: A3.1, A3.2, A3.3, A3.4, A3.5, A3.6, B1, B2.

b The items are: B3, B4, B5, B6, C1, C2, C3, C4.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A3.1	4,33	,479	30
A3.2	3,80	,664	30
A3.3	4,00	,263	30
A3.4	3,90	,403	30
A3.5	4,00	,263	30
A3.6	4,07	,254	30
B1	4,20	,407	30
B2	4,20	,407	30
B3	4,00	,263	30
B4	4,27	,785	30
B5	3,97	,320	30
B6	3,00	,788	30
C1	4,27	,450	30

C2	4,23	,504	30
C3	4,33	,547	30
C4	3,63	,890	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A3.1	59,87	18,326	,409	.	,832
A3.2	60,40	16,869	,536	.	,825
A3.3	60,20	19,131	,450	.	,833
A3.4	60,30	18,493	,456	.	,830
A3.5	60,20	19,131	,450	.	,833
A3.6	60,13	19,223	,426	.	,834
B1	60,00	18,759	,372	.	,834
B2	60,00	18,483	,453	.	,830
B3	60,20	18,855	,575	.	,830
B4	59,93	16,823	,434	.	,835
B5	60,23	18,806	,478	.	,831
B6	61,20	16,372	,508	.	,829
C1	59,93	18,271	,458	.	,830
C2	59,97	17,413	,610	.	,821
C3	59,87	17,085	,631	.	,819
C4	60,57	15,564	,552	.	,828

Scale Statistics

	Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
Part 1	32,50	3,707	1,925	8(a)
Part 2	31,70	9,114	3,019	8(b)
Both Parts	64,20	20,234	4,498	16

a The items are: A3.1, A3.2, A3.3, A3.4, A3.5, A3.6, B1, B2.

b The items are: B3, B4, B5, B6, C1, C2, C3, C4.



Lampiran 6. Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Lampiran 7. Nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) *Product Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	
<small>JALAN RING ROAD UTARA NOMOR 10, MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA - 55282 TELEPON (0274) 4333951- 53; FAKSIMILE (0274) 4333954; SITUS www.pajak.go.id LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200; EMAIL pengaduan@pajak.go.id</small>		
Nomor	: S – 97/WPJ.23/BD.0503/2012	19 Maret 2012
Sifat	: Biasa	
Hal	: Ijin Penelitian a.n. Prana Djati Ningrum	
<p>Yth. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta Jl. Panembahan Senopati No. 20, Yogyakarta</p>		
<p>Sehubungan dengan surat Saudara nomor : S-547/WPJ.23/KP.0201/2012 tanggal 12 Maret 2012 hal Permohonan Ijin Penelitian a.n. Prana Djati Ningrum NIM. 082114028, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :</p>		
<p>1. Permohonan Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi yang akan dilakukan oleh :</p>		
Nama	: Prana Djati Ningrum	
NIM	: 082114028	
Program Studi	: Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	
Judul	: Analisis Perbedaan Sikap Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Self Assessment System Pajak Penghasilan Berdasarkan Latar Belakang Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak	
<p>dapat disetujui</p>		
<p>2. Penelitian tersebut harus memperhatikan Pasal 34 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).</p>		
<p>3. Terhadap mahasiswa dimaksud apabila telah menyelesaikan penelitian diwajibkan menyerahkan hasil penelitiannya kepada Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta dan KPP Pratama Yogyakarta masing-masing 1 exemplar.</p>		
<p>Demikian untuk dilaksanakan.</p>		
		<p>Kepala Kantor</p>  <p>Dicky Hertanto NIP 195602011982021001</p>
<p>Op.:BD.05/BD.0503</p>		